

**PERAN GANDA DOSEN PEREMPUAN DALAM  
PEMBENTUKAN KELUARGA HARMONIS  
(Studi Kasus Dosen Perempuan di Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**MUHAMMAD AFZAL  
1505905020004**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH - ACEH BARAT  
2022**

**PERAN GANDA DOSEN PEREMPUAN DALAM  
PEMBENTUKAN KELUARGA HARMONIS  
(Studi Kasus Dosen Perempuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh  
gelar sarjana Sosial

**Oleh**

**MUHAMMAD AFZAL  
1505905020004**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH - ACEH BARAT  
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS TEUKU UMAR**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**  
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : [fisip.utu.ac.id](http://fisip.utu.ac.id) E-mail : [fisip.utu.ac.id](mailto:fisip.utu.ac.id)

Meulaboh, 15 November 2021

Program Studi : Sosiologi  
Jenjang : Strata 1 (S-1)

### LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

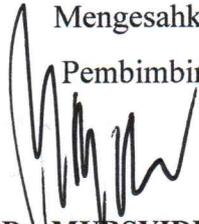
**Nama : MUHAMMAD AFZAL**  
**NIM : 1505905020004**

Dengan judul : **PERAN GANDA DOSEN PEREMPUAN DALAM  
PEMBENTUKAN KELUARGA HARMONIS (Studi Kasus  
Dosen Perempuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Teuku Umar Meulaboh.

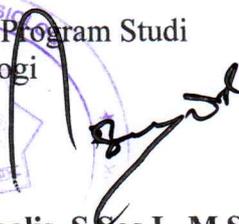
Mengesahkan:

Pembimbing,

  
**Dr. MURSYIDIN, M.A**  
**NIP. 197707202009121002**

Mengetahui:

  
Dekan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
**Basri, S.H., M.H**  
**NIP. 196307131991021002**

  
Ketua Program Studi  
Sosiologi  
**Nurkhalis, S.Sos.I., M.Sosio**  
**NIP. 198806062019031014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS TEUKU UMAR**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**  
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : [fisip.utu.ac.id](http://fisip.utu.ac.id) E-mail : [fisip.utu.ac.id](mailto:fisip.utu.ac.id)

Meulaboh, 15 November 2021

Program Studi : Sosiologi  
Jenjang : Strata 1 (S-1)

### LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

**Nama : MUHAMMAD AFZAL**  
**NIM : 1505905020004**

Dengan judul : **Peran Ganda Dosen Perempuan Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis (Studi Kasus Dosen Perempuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat)**

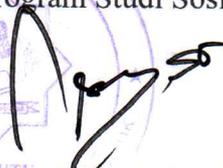
Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal Oktober 2021 dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui,  
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Mursyidin, M.A
2. Anggota : Dr. Arfriani Maifizar, M.Si
3. Anggota : Rahma Husna Yana, M.Sos

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sosiologi



**Nurkhalis, S.Sos.I., M.Sosio**  
**NIP.198806062019031014**



## PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD AFZAL**

NIM : 1505905020004

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

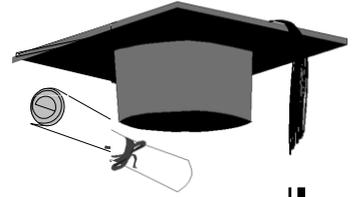
Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 07 Februari 2022  
Saya yang membuat pernyataan,



**MUHAMMAD AFZAL**  
**NIM. 1505905020004**

## LEMBARAN PERSEMBAHAN



*Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Q.S. Luqman: 27).  
Yaa Allah...*

*Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran. Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan Sholat dan Sabar*

*Alhamdulillah...  
Dengan ridha-Mu Ya Allah*

*Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah, Namun itu bukan akhir dari perjalananku, Melainkan awal dari sebuah perjalanan*

*Ayah Ibu...*

*Do'a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringi langkahku serta ketulusanmu Yang kuatkan hatiku untuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.*

*Kasih sayangmu sejujukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.*

*Tumbuhkan tekat yang suci untuk selalu membahagiakanmu.  
Terimakasih Ayah Ibu atas segala kesabaranmu, kebaikanmu dan segala hal terbaik yang telah diberikan kepada putramu.*

*Ya Allah, jadikanlah aku anak yang shaleh, berbakti kepada orang tua, membanggakan orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus bagi keduanya.*

*Dengan ridha Allah, kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta. Simpuh sujudku dan terimakasihku kepada yang tercinta Ayahanda dan Ibunda Yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan atas segala perhatian, pengertian, dan dukungannya.*

*Muhammad Afzal*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul ***“Peran Ganda Dosen Perempuan dalam Pembentukan Keluarga Harmonis (Studi Kasus Dosen Perempuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat)”***. dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa menghasilkan suatu karya ilmiah tidaklah mudah. Oleh karena itu, tidak tertutup kemungkinan dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun guna untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, kepada semua pihak yang telah ikut memberikan semangat, dorongan, dukungan serta motivasi hingga terwujudnya skripsi ini. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta untuk Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Nurmala yang telah memberi dukungan dan nasihat yang tidak terhingga demi terselesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mursyidin, M.A selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah memberi arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Bashri, S.H.,M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar

4. Bapak Nurkhalis. M. Sosio dan Yeni Sri Lestari, S.IP.,M.Soc.Sc Selaku ketua dan sekretaris program studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, S.E., M.B.A. Selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
6. Bapak/Ibu Dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Semua Staf Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta teman-teman yang telah memberikan motivasi serta dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada seluruh kawan-kawan saya baik kawan se-jurusan, lingkungan sekitar maupun kawan yang di organisasi yang tidak saya sebutin nama-namanya.

Segala upaya telah dilakukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Namun, tidak mustahil dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, akan tetapi besar harapan penulis untuk masukan-masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih semoga dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi pembaca khususnya.

Meulaboh, 07 Februari 2022

Penulis

**Muhammad Afzal**

## **ABSTRACT**

*The phenomenon of the number of women entering the world of work which is a necessity becomes a motivation for women's careers. Higher skills and education are also among the factors supporting women's foray into the public sector. This research was conducted with the aim to explore how women who carry out two roles at once, namely as housewives in forming harmonious families and women's factors perform dual roles. The cases raised in this study with the subject are five female lecturers at the Faculty of Social and Political Sciences, Teuku Umar University who carry out dual roles in household and career, namely as housewives and career women. Based on the female lecturer's source is able to carry out two roles at the same time, namely as a housewife and career woman with great responsibilities, without abandoning her obligations as a housewife with various tasks to take care of and manage all household needs, and remain responsible and professional as a worker in the office. This type of research is included in case studies using qualitative approaches. The primary source in this research is a female lecturer of the Faculty of Social and Political Sciences. Data collection uses interview methods, observation methods, documentation methods, while in analyzing data that uses data reduction, data presentation, conclusion withdrawal. The results in this study concluded that the role of female lecturers in forming a harmonious family include: preparing everything that children and husbands need before work, intelligent in dividing time to be balanced between campus and home affairs and trusting and sharing stories after work. And the factor that makes female lecturers perform dual roles is the first, the reason for economic (financial) needs. Second, social-relational needs. Third, the need for self-actualization.*

**Keywords:** *Dual Roles, Women, Careers*

## ABSTRAK

Fenomena banyaknya wanita yang memasuki dunia kerja yang merupakan kebutuhan menjadi motivasi bagi berkarirnya wanita. Keterampilan dan pendidikan yang tinggi juga merupakan salah satu faktor yang mendukung perempuan terjun di sektor publik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendalami bagaimana wanita yang menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga harmonis dan faktor perempuan melakukan peran ganda. Kasus yang diangkat dalam penelitian ini dengan subjeknya adalah enam dosen perempuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar yang menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir. Berdasarkan narasumber dosen perempuan ini mampu menjalankan dua peran sekaligus secara bersamaan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir dengan tanggung jawab yang besar, tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai tugas mengurus dan mengatur segala kebutuhan rumah tangga, dan tetap bertanggung jawab dan profesional sebagai pekerja dikantor. Jenis penelitian ini termasuk kedalam studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber primer dalam penelitian ini adalah dosen perempuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi, sedangkan dalam menganalisa data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa peran dosen perempuan dalam membentuk keluarga harmonis antara lain: menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan anak dan suami sebelum bekerja, cerdas dalam membagi waktu agar seimbang antara urusan kampus dan juga rumah dan saling percaya serta saling berbagi cerita se usai pulang bekerja. Dan faktor yang membuat dosen perempuan melakukan peran ganda ialah *pertama*, alasan kebutuhan ekonomi (*financial*). *Kedua*, kebutuhan sosial-relasional. *Ketiga*, kebutuhan aktualisasi diri.

**Kata Kunci:** Peran Ganda, Perempuan, Karir

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN ORIGINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Praktis .....	6
1.4.2 Manfaat Teoritis .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Pengertian Peran ganda .....	12
2.3 Pengertian Perempuan dalam keluarga.....	14
2.3.1 Peran Perempuan dalam keluarga.....	17
2.3.2 Ciri-ciri wanita karir .....	20
2.3.3 Faktor pendukung wanita berkarir.....	21
2.3.4 Wanita bekerja dalam Pandangan Islam.....	24
2.4 Keluarga Harmonis .....	26
2.4.1 Definisi Keluarga.....	27
2.4.2 Hakikat Keluarga .....	29
2.4.3 Ciri-Ciri Keluarga Harmonis .....	29
2.5 Landasan teori.....	31
2.5.1 Teori Peran Ganda .....	31
2.5.2 Teori Feminisme Liberal .....	33
<b>BAB III : METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Metode Penelitian .....	37
3.2 Sumber Data .....	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.4 Teknik Penentuan Informan .....	40
3.5 Instrumen Penelitian .....	42
3.6 Teknik Analisis Data .....	43
3.7 Teknik Pengolahan Data.....	43
3.8 Uji Kredibilitas Data.....	45

3.9 Jadwal Penelitian .....	47
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	48
4.2 Sejarah Pusat Studi Gender dan Anak (Psga) Universitas Teuku Umar ....	48
4.2 Profil Informan .....	51
4.3 Sejarah dan Profil Universitas Teuku Umar.....	52
4.4 Peran Perempuan Ganda dalam Pembentukan Keluarga Harmonis.....	54
4.5 Faktor Penyebab Dosen Perempuan Melakukan peran Ganda.....	61
<b>BAB V : PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
5.1 Peran Perempuan Ganda dalam Pembentukan Keluarga Harmonis.....	66
5.2 Faktor Penyebab Dosen Perempuan Melakukan peran Ganda.....	69
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
6.1 Kesimpulan .....	73
6.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Informan Penelitian.....	42
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Riwayat Hidup Penulis

Lampiran 2 : *Interview Guide*

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perempuan adalah separuh bagian dari masyarakat, bahkan dia juga menjadi partner lelaki dalam memakmurkan bumi dan merealisasikan sebuah pemberdayaan. Membicarakan perempuan memang menarik, hangat, aktual dan tak henti-hentinya menjadi agenda dari zaman ke zaman hingga saat ini. Wanita pernah disanjung dan pernah pula dihina dan direndahkan sampai pernah dipersoalkan apakah ia manusia atau bukan. Bahkan sebelum Islam, karakteristik wanita di pandang sangat rendah serta mengalami desakan dan himpitan, baik ditengah bangsa Arab maupun ditengah-tengah bangsa lainnya.

Zaman yang semakin berkembang terjadi suatu perubahan yang mendobrak dinding ketabuan, kultur dan adat istiadat sehingga perempuan tidak selalu identik dengan dapur, sumur dan kasur. Perempuan memiliki peran yang amat besar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Islam yang sudah mengakhiri perbudakan pada kaum perempuan dan secara tidak langsung sudah memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan kehormatan. Dalam lapangan pekerjaan kaum perempuan dan laki-laki kini memasuki persaingan yang sangat ketat dan pertarungan yang tidak pernah berakhir.

Sekarang ini, pilihan menjadi perempuan ganda sekaligus juga menjadi ibu rumah tangga bukan semata-mata karena trend masa kini atau sekadar mencari kesibukan di luar rumah. Peran ganda tersebut biasanya dipilih karena tuntutan ekonomi keluarga yang dirasa semakin sulit, karena semakin tingginya kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi serta keinginan setiap keluarga untuk

mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Wanita ingin dipercaya dalam penetapan peranannya di dalam masyarakat sekitar. Kehadiran kaum wanita dalam dunia kerja besar manfaatnya dan perlu. Perempuan yang berperan ganda sebagai partner kaum pria, tidak hanya di rumah tapi juga dalam bekerja dengan menyalurkan potensi dan bakat-bakatnya. Dalam kehidupan, perempuan dan pria memiliki sifat psikologis yang berbedanya, tentu hal ini menjadi perdebatan apabila tidak dibicarakan dengan baik. Sebagai suami kiranya selalu menghargai dan mempercayai apa yang wanita ingin dikerjakan oleh perempuan yang berperan ganda.

Ibu rumah tangga merupakan pekerjaan utama seorang perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak tetapi tidak menutup kemungkinan. Perempuan menjalani peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga. Perempuan harus memikul tanggung jawab utama untuk pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun menjalankan dua peran sekaligus sebagai perempuan yang berperan ganda tidaklah mudah. Perempuan harus dapat membagi atau menyeimbangkan waktu untuk urusan keluarga dan pekerjaannya. Tidak adanya keseimbangan antara pekerjaan dan rumah tangga akan menimbulkan stres bagi perempuan dimana ada perasaan tertekan dalam menjalankan peran ganda tersebut

Kemajuan dan peningkatan kaum wanita yang sangat pesat di dunia kerja memang sudah bukan persoalan baru lagi, dari sekian banyak bukti-bukti yang dapat kita lihat bahwa wanita pun dapat berbuat banyak seperti rekan prianya, bahkan ada kalanya wanita karier lebih dari apa yang telah diperbuat kaum pria. Perempuan ganda mempunyai beban dan hambatan lebih berat dibanding dengan rekan prianya karena perempuan memiliki tugas dalam ranah domestik dan

publik. Perempuan lebih dahulu harus mengatasi urusan keluarga, suami, dan anak-anaknya serta hal-hal lain yang menyangkut dengan rumah tangga (Anoraga, 2005: 120-121).

Perempuan yang berperan ganda ada yang tetap mengurus keluarga walaupun sibuk. Di sela-sela kesibukannya perempuan mampu meluangkan sedikit waktu untuk mengurus suami dan anak-anaknya. Perempuan ganda memiliki gaji yang cukup, perempuan yang mau mengurus keluarga sendiri tanpa menggunakan pelayan rumah tangga maka keluarganya akan menjadi keluarga yang harmonis. Berbeda dengan perempuan yang berperan ganda yang membayar pelayan rumah tangga, maka keluarganya tidak akan menjadi harmonis. Karena perempuan ganda lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan tugas utamanya menjadi ibu rumah tangga. Keinginan menjadi syarat hidup bagi keluarga yang berkecukupan dan miskin, dan dengan sendirinya kehidupan keluarga akan sangat sulit dapat memenuhi tuntutan ini, yang tidak didukung beberapa fikiran pergaulan hidup, akan tetapi semata-mata oleh keinginan egoistis murni (Russen, 1982: 54).

Karir memberikan harapan untuk maju dalam hal pekerjaan. Karir tidak sekedar pekerjaan biasa, merupakan minat seseorang pada suatu pekerjaan yang dijalani dalam waktu panjang secara penuh untuk mencapai prestasi tinggi dalam pekerjaan baik dalam upah maupun status. (Nelsi Arisandy Vol. XV, No. 2, Desember 2016:130.) Catatan sejarah karir perempuan sudah ada sejak zaman Nabi yaitu pada istri Nabi berkarir atau bekerja dalam bentuk berdagang. Seorang istri Nabi sekalipun mempunyai kesempatan keluar rumah untuk mengurus bisnisnya.

Partisipasi wanita yang bekerja bukan hanya ingin menuntut kesetaraan gender dengan laki-laki, namun juga ingin menunjukkan aktualisasi dirinya sebagai manusia yang bermanfaat bagi keluarga, lingkungan kerja maupun dirinya. Pendidikan tinggi juga mendasari perempuan untuk bekerja, beberapa tahun menjalankan pendidikan akan merasa sia-sia jika ilmu atau keterampilan tersebut tidak diterapkan dalam dunia pekerjaan. Hal ini juga akan mempengaruhi status sosial sebagai contoh dalam hal pendapatan. Kepuasan perkawinan pada ibu yang bekerja dengan ibu rumah tangga dapat berbeda, kebutuhan seperti komunikasi, waktu luang, orientasi keagamaan, strategi menangani konflik, manajemen keuangan, pengasuhan anak juga dapat mempengaruhi. Sisi positif dari wanita karir sendiri yaitu mampu menghasilkan penghasilan secara pribadi pada umumnya akan merasa puas karena tidak bergantung pada suami dan juga memiliki pergaulan yang luas dan bervariasi (dalam Skripsi Angger Pangestu Wibowo : 2017, hal 7)

Kesulitan yang sering dihadapi oleh ibu pekerja adalah kemampuan manajemen waktu dan rumah tangga. Ibu pekerja harus dapat memainkan peran sebaik mungkin harus menjadi ibu yang sabar bagi anak-anaknya dan menjadi istri yang baik bagi suami serta menjadi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas keperluan dan urusan rumah tangga. Di tempat kerja juga mempunyai komitmen dan tanggung jawab atas pekerjaan dan menunjukkan prestasi kerja yang baik.

Keadaan ibu pekerja sekaligus ibu rumah tangga pada Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh yaitu seorang wanita yang sudah mempunyai suami dan anak. Selain tugas utama sebagai ibu rumah tangga yang mengurus semua pekerjaan rumah mereka juga

mempunyai pekerjaan lain di luar rumah yaitu sebagai ibu pekerja. Pekerjaan yang dilakukan yaitu sebagai pengajar atau dosen di perguruan tinggi Universitas Teuku Umar. Pekerjaan tersebut terikat dengan sebuah instansi lembaga pendidikan yang tidak bisa sewaktu waktu ditinggalkan dan mempunyai tanggung jawab tinggi dalam menjalankannya, maka dari itu mereka harus mampu membagi waktu antara pekerjaan di rumah dan diluar rumah.

Wanita pada masa sekarang kedudukannya dalam bekerja sudah setara dengan laki-laki, banyak wanita yang bekerja diluar rumah. Selain sebagai wanita karir wanita juga ada yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja, dalam menjalankan kedua hal tersebut wanita harus dapat membagi waktu, tenaga dan pikiran dalam menjaga sistem stabilitas keluarga yang menjadi kewajiban utama wanita. Hal tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan dalam menjalankan kedua peran tersebut wanita harus mendapat dukungan dari keluarga, terlebih jika memiliki seorang anak yang masih kecil.

Realita dosen perempuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus ibu pekerja yang mempunyai kewajiban mengurus suami dan anak anaknya. Mereka harus bisa membagi waktu untuk mengurus keluarganya yaitu suami dan anak anak dan mengerjakan pekerjaannya.

Terlihat dari beberapa dosen di FISIP UTU, ada yang membawa anak ke kampus, menitipkannya pada perawat dan juga berbagi waktu dengan suami untuk menjaga anak. Hal tersebut tentu efeknya bukan hanya bagi dosen saja akan tetapi imbas juga kepada mahasiswa yang tertinggal mata kuliah disebabkan dosen harus membagi fokusnya.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan peran wanita karier dalam membentuk keluarga harmonis. Atas dasar pemikiran yang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Ganda Dosen Perempuan Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis (Studi Kasus Dosen Perempuan di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran ganda perempuan sebagai dosen FISIP UTU dalam pembentukan keluarga yang harmonis?
2. Apa saja faktor penyebab perempuan melakukan peran ganda ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran ganda sebagai dosen FISIP UTU perempuan dalam pembentukan keluarga yang harmonis
2. Untuk mengetahui faktor penyebab perempuan melakukan peran ganda

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya khasanah keilmuan terutama pengetahuan tentang bagaimana peranan wanita karier untuk membangun keluarga yang harmonis.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya peran wanita karier untuk membangun keluarga yang harmonis; dan

Menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman di lapangan

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk menggambarkan rumusan jalan pikiran dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan dalam skripsi ini menjadi :

### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini membahas mengenai landasan teori sebagai pijakan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan acuan teori-teori yang relevan dengan hal yang di teliti sekaligus untuk memperkuat penelitian yang dilaksanakan.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian dalam bab ini terdiri dari metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik penentuan informan, instrumen penelitian, teknik analisis data, uji kredibilitas data dan jadwal penelitian.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian lapangan yang telah penulis lakukan dan berisi tentang hasil wawancara dengan informan mengenai rumusan masalah.

**BAB V : Pembahasan**

Bab ini membahas tentang analisis penelitian yang ditorehkan secara deskriptif. Serta aplikatif teori yang sesuai dengan hasil penelitian lapangan.

**BAB VI : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian dan saran- saran yang konstruktif untuk masa depan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penting dan harus selalu ada. Kerangka digunakan untuk menguji keabsahan suatu penelitian dan menunjukkan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh orang lain.

Pertama dalam penelitian skripsi Sibro Malisi yang berjudul “Karir Akademik dan Relasinya pada Kehidupan Rumah Tangga (Studi Kasus atas Dosen Wanita Jurusan di Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Dalam skripsinya, masalah yang disoroti adalah bagaimana praktek kehidupan dosen yang berkarir di Fakultas Syari’ah dalam kaitannya dengan kehidupan rumah tangga dan juga bagaimana hukum islam menyikapi karir akademik dalam kaitannya dalam kehidupan rumah tangga.

Kedua adalah skripsi yang disusun oleh Heri Purwanto yang berjudul “Wanita Karir dan Keluarga (Studi atas Pandangan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 2004-2009)”. Skripsi ini menjelaskan tentang pandangan anggota dewan perempuan periode 2004-2009 mengenai boleh tidaknya seorang perempuan bekerja sebagai wanita karir adalah boleh, asal mereka mempunyai kemampuan, serta tidak melupakan tugas sebagai istri dan ibu. Keterwakilan perempuan di parlemen sangat dibutuhkan guna menyeimbangkan peran laki-laki dan perempuan agar kebijakan-kebijakan yang keluar tidak bias gender dan menyerap aspirasi masyarakat luas baik laki-laki atau perempuan.

Ketiga, skripsi dari Fera Andika, dengan judul Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam. Membahas mengenai bagaimana cara mendapatkan kebahagiaan, kerukunan dan keharmonisan dalam rumah tangga. Perekonomian menjadi salah satu pemicu bagaimana tingkat keharmonisan dalam rumah tangga. Seorang suami yang dapat mencukupi keluarganya dan memenuhi segalanya dalam hal ekonomi akan memberikan kenyamanan bagi keluarganya. Lantas sebaliknya jika suami tidak dapat mencukupi dan memenuhi kebutuhan keluarga yang kemudian seorang istri terdorong untuk bekerja dan membantu ekonomi rumah tangga. Sehingga hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap rumah tangganya.

Keempat, skripsi dari Oktarisa Halida, dengan judul Karir Uang dan Keluarga: Dilema Wanita Pekerja. Membahas mengenai menyeimbangkan peran antara karir dan rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Selalu ada kecenderungan bagi wanita untuk memprioritaskan salah satu domain yang akan berakibat negatif pada domain lainnya. Indonesia yang memiliki persepsi peran wanita sesuai dengan budaya ketimuran dan dipengaruhi oleh agama islam menempatkan wanita yang berkarir merupakan situasi sulit yang tidak dapat dihindari. Kurangnya perhatian pada keluarga terkadang menjadi sumber masalah yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga. Sedangkan seorang wanita yang memprioritaskan keluarga secara tidak langsung dapat menghambat karirnya. Ada kecenderungan bagi wanita yang bekerja merasa takut untuk sukses karena mempertimbangkan keluarga dan anggapan masyarakat bahwa wanita yang sukses dalam karir akan berakibat buruk pada keharmonisan keluarga.

Penelitian yang dilakukan Oktarisa Halida dengan peneliti memiliki persamaan yaitu: Dalam penelitian ini dijelaskan Bentuk dari hambatan masalah

wanita dalam menjalankan peran ganda. Sedangkan peneliti juga menjelaskan bagaimana wanita menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir.

Kelima, skripsi dari Angga Nila Riswandari, dengan judul Gender dan Perempuan Bekerja. Membahas mengenai wanita yang bekerja dalam pandangan pesantren, agama dan Islam yang menganggap hal ini bertentangan. Penafsiran antar tokoh agama yang berbeda bahwa perempuan dibedakan bagiannya dalam pekerjaan yang secara kodrati perempuan harus menjadi seorang ibu dan patuh kepada suami. Walaupun perempuan bekerja masih tetap harus menempatkan aktivitas rumah tangga sebagai prioritasnya. Dalam kitab kuning yang menyatakan bahwa perempuan hanya sebagai second sex, perempuan memiliki harga separuh dari laki-laki.

Penelitian yang dilakukan Angga Nila Riswandari dengan peneliti memiliki perbedaan yaitu: Dalam penelitian ini bagaimana pesantren, agama dan Islam memandang gender yang berkaitan dengan perempuan yang bekerja. Sedangkan peneliti lebih menjelaskan kepada bagaimana perempuan menjalankan dua tugas sebagai pekerja dan ibu rumah tangga.

Keenam Jurnal dari Samsidar, dengan judul “Peran ganda wanita dalam rumah tangga” Kajian ini fokus pada Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga, konsepnya bersifat kepustakaan murni, dengan pendekatan hukum Islam, yakni mengemukakan beberapa dalil yang terkait dengan peran ganda wanita yakni domestik dan publik di mana wanita adalah sama (linier) dengan laki-laki dari sisi kemanusiannya, sedangkan peneliti lebih menjelaskan terkait peran perempuan ganda dalam membentuk keluarga yang harmonis.

Ketujuh Jurnal dari Rahmah Husna Yana, dkk, dengan judul “Studi

Feminisme Terhadap Kegelisahan Usia Ideal Perkawinan Pada Perempuan Bekerja” dalam penelitian ini akan mencoba menganalisis kecemasan perempuan pekerja dengan analisis sosiologis menggunakan teori feminisme, metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengambilan sampel purposive pemilihan informan pada enam wanita pekerja dengan rentang usia 30-35 tahun dengan pendidikan minimal S1, sedangkan peneliti lebih menjelaskan terkait peran perempuan ganda dalam membentuk keluarga yang harmonis.

## **2.2 Pengertian Peran Ganda**

Seperti yang dikatakan oleh Gross, Mason dan A. W. Mc. Eachern, sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Menurutnya pula harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial. Oleh karena itu, dapat dikatakan peran itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan berperan apabila telah memiliki status. Di dalam status tersebut terdapat tugas-tugas yang sebelumnya disusun berdasarkan harapan- harapannya, namun harus sesuai pula dengan harapan masyarakat. Sehingga, apabila dalam tugas-tugasnya yang semula disusun sesuai dengan harapan orang atau lembaga yang berperan kemudian ternyata tidak sesuai dengan harapan masyarakat, maka dapat dikatakan belum atau tidak berperan dengan baik.

Sarlito Wirawan Sarwono juga mengemukakan hal yang sama bahwa harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas, yang seyogyanya ditentukan oleh seorang yang mempunyai peran tertentu.

Menurut Soekanto peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar manusia. Munculnya interaksi diantara mereka menunjukkan bahwa mereka saling ketergantungan satu sama lain. Pada kehidupan suatu masyarakat akan muncul adanya peran, baik peran perorangan maupun peran kelompok. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan ini (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Dapat disimpulkan bahwa peran adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan individu maupun tujuan bersama.

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan memiliki karir diluar rumah. Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep lingkungan domestik dan lingkungan publik. (Steven M.E. Tumbage:2017:7)

Peran ganda merupakan perempuan yang mempunyai dua pekerjaan yang dilakukan dengan satu waktu yaitu bekerja dirumah dan diluar rumah. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang sejahtera perempuan atau istri setiap hari harus berusaha supaya semua perannya baik menjadi ibu rumah tangga dan juga mencari nafkah bisa berjalan dengan baik dan seimbang.

Menurut Kartini peran ganda perempuan adalah peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan di bidang domestik dan perempuan karier, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah perempuan yang hanya bekerja dirumah saja sebagai istri yang setia. Sedangkan yang dimaksud dengan perempuan karier adalah apabila ia bekerja diluar, maupun bekerja secara professional karena ilmu yang didapat atau karena keterampilannya.

### **2.3 Pengertian Perempuan dalam Keluarga**

Kata perempuan berasal dari kata perempuan; kata ini mengalami pendekatan menjadi Puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.

Secara mendasar, perempuan adalah ibu rumah tangga. Pria adalah pencari nafkah, perempuan adalah penjaga dan pembagi makanan. Dia adalah seseorang yang mengambil alih setiap persoalan. Seni mengasuh tunas bangsa merupakan tugas utama perempuan dan satu-satunya hak istimewa. Tanpa pengasuhan

seorang perempuan, suatu bangsa pasti akan mati. (Gandhi Mahatma : 2002)

Seperti dalam firman-Nya:

وَإِنَّمَا حِزَابَاتُ لِلرَّغِيبِ بِمَا حَنَظَ الرَّجَالُ لِرِجَالٍ يُؤَامِنُ وِ عَالِي النَّسَاءِ بِمَا نَضَلَّ اللَّ بِعَضْمِ عَالِي بِعَضْوِ بِمَا  
وَاللَّيْ نَاحِئِ وَ نَشُوزِهِنَّ نِعْظُوهنَّ وِ اءِجْرُوهنَّ نِي المِضَاجِ عَأ نَنُؤُوا مَن أُمُوالِهِم نَالِصَالِحَاتِ  
بِهِرَاوِاضِ رِبُوهنَّ إِنِ أَطْعَمْتُمْ نَلَّ سَبَّغُوا عِلُوهنَّ سَبَّغَتْ إِنِ اللَّ كَانَ عِلُوهَا

*Artinya: "Kaum pria adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (pria) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (pria) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Maka dari itu, wanita yang salihah ialah yang taat kepada Allah subhanahu wa ta'alaagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kalian khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka, dan jauhilah mereka di tempat tidur, dan pukullah mereka. Jika mereka menaati kalian, janganlah kalian mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar" (QS. An-Nisa: 34).*

Perempuan adalah manusia sebagaimana laki-laki. Islam memberikan hak-hak kepada perempuan seperti yang diberikan kepada laki-laki dan membebaskan kewajiban yang sama kepada keduanya, kecuali beberapa hal yang khas bagi perempuan atau bagi laki-laki karena adanya dalil syara'. Allah Swt mempersiapkan laki-laki dan perempuan untuk terjun ke arena kehidupan sebagai insan dan menjadikan keduanya hidup berdampingan secara pasti dan saling kerjasama dalam suatu masyarakat. (Mujahidah jurnal Al-Maiyyah, 2015:251)

Wanita adalah sekolah pertama, tempat anak-anak menerima nilai-nilai dasar akhlak dan ilmu pengetahuan yang semua itu akan tercetak dalam lembaran-lembaran hati mereka sehingga tidak akan terhapus oleh peredaran masa dan pergantian tahun.

Dalam sosiologi, wanita sebagai suatu objek studi banyak diabaikan. Hanya di bidang perkawinan dan keluarga ia dilihat keberadaannya. Kedudukannya dalam sosiologi, dengan kata lain, bersifat tradisional sebagaimana ditugaskan kepadanya oleh masyarakat yang lebih besar: tempat kaum wanita adalah di rumah. (Ollenburger, Jane C, Helen A. Moore:hal 1)

Dua aspek dari positivis organisisme Spencer menyediakan modal awal bagi analisis sosiologi mengenai wanita. *Aspek pertama*, ialah konsep *organisisme* itu sendiri yang mengimplikasikan suatu equilibrium atau keseimbangan. Wanita acapkali dianalisis dalam hubungan dengan "kedudukan" mereka di masyarakat, yaitu fungsi mereka dalam keluarga. Jika wanita tetap berada pada kedudukan mereka di dalam institusi keluarga dengan memainkan peran sosial mereka sebagai ibu atau istri, maka mereka membantu mengintegrasikan keluarga sebagai sebuah unit. *Aspek kedua* dari model keseimbangan organik Spencer yang dapat diterapkan untuk studi mengenai wanita ialah asumsi tentang perkembangan linier. Spencer menegaskan bahwa wanita memiliki hak untuk bersaing secara bebas dari laki-laki. (Ollenburger, Jane C, Helen A. Moore:hal 5-6)

### 2.3.1 Peran Perempuan dalam Keluarga

Pelaku penting dalam dinamika rumah tangga adalah perempuan dalam artian perempuan menguasai pengelolaan keuangan, redistribusi pendapatan, alokasi konsumsi. Kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga secara umum memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dari pria yang merupakan kepala rumah tangganya.

Tugas-tugas tersebut sesuai kapasitas yang dimiliki oleh perempuan. Di samping itu, perempuan dan pria memiliki perbedaan tidak dalam segi postur, melainkan juga pada cara berfikirnya, perempuan lebih cenderung pada perasaan sedangkan pria dominan pada rasional. Berkaitan dengan perempuan, perempuan memiliki fungsi tambahan bahkan mempunyai fungsi majemuk yaitu selain sebagai istri, ibu, anggota rumah tangga, dan sumber daya manusia. Agar lebih jelas, penulis paparkan sebagai berikut :

#### 1) Peran Sebagai Istri

Dalam masyarakat, kedudukan perempuan sering menjadi identitas sosial. Status sosial tersebut dikarenakan aktifitas rutin yang dilakukan seseorang. Misalnya seorang perempuan telah bersuami kemudian segala aktifitasnya hanya berada dilingkungan rumah, maka status sosialnya sebagai ibu rumah tangga.

Perempuan dalam pandangan islam memiliki tugas pengurus rumah tangga, menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak-anak, serta menjadi pendidik dan memelihara rumah tangga. Peranan perempuan dalam keluarga sangat dibutuhkan, terutama menjaga keharmonisan hubungan antar anggota keluarga didalamnya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa istri adalah merupakan sebagai partner lahir dan batin dalam membina suatu rumah tangga bagi suaminya. Maka di sinilah islam berperan, bagaimana islam mengubah pola pandang yang sempit itu kepada pola pandang yang luas, yang tidak lagi menempatkan kaum perempuan dalam konteks kehinaan. Islam pula yang kemudian memahamkan kita sampai hari ini akan berharga seorang perempuan. Allah menciptakan makhluk-Nya dengan berpasang-pasangan, keduanya saling melengkapi, dan beginilah islam kemudian menempatkan perempuan pada posisi yang begitu dimuliakan.

## 2) Peran sebagai ibu

Diantara aktivitas perempuan ialah memelihara rumah tangganya, membahagiakan suaminya, dan membentuk keluarga bahagia yang tentram, damai, penuh cinta dan kasih sayang. Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Dalam pembahasan ini, peran perempuan sebagai ibu yaitu:

- Memberi asi bagi anak- anaknya maksimal dua tahun.
- Menjadi pendidik pertama bagi anak- anaknya.
- Merawat dan menjaga dalam kehidupan awal anak baik dari segi pertumbuhan fisik, kecerdasan maupun spiritualnya.
- Menjadi stimulan bagi perkembangan anak seperti stimulan verbal dalam bentuk hubungan komunikasi.

Diantara kewajiban wanita yang sangat suci dan mulia adalah memberikan perhatian penuh kepada anak-anak dan mendidik mereka dengan baik, sehingga nantinya akan muncul tokoh-tokoh yang alim, mempunyai

pemikiran yang murni, mau berbakti kepada tanah air, serta siap berjuang demi membela kepentingan negara. Pendidikan tersebut terbagi menjadi tiga cabang:

a. Pendidikan Jasmani

Melalui pendidikan jasmani, kita dapat memperhatikan gizi anak-anak, kesehatan, dan kebersihan mereka, serta melatih mereka melakukan olahraga ringan yang dapat memperkuat otot-otot dan membangun anggota tubuh mereka. Olahraga di luar rumah juga sangat penting agar anak-anak dapat menghirup udara segar yang sangat berguna bagi kelancaran darah sehingga tubuh mereka tetap segar bugar. Mengingat kondisi tubuh sangat berpengaruh terhadap akal, kepentingan pendidikan jasmani menempati urutan pertama. Fakta ilmiah telah membuktikan bahwa daya tangkap otak sangat dipengaruhi oleh baik buruknya kondisi kesehatan tubuh seseorang.

b. Pendidikan Akal

Bayi yang lahir dibekali dengan naluri, kecenderungan, dan berbagai macam kesiapan alamiah. Mengingat rumah adalah tempat pertama bagi pendidikan anak-anak, maka seorang ibu haruslah mendayagunakan naluri anak tersebut untuk kepentingan anak itu sendiri dan untuk kepentingan masyarakatnya. Seorang ibu pasti tahu bahwa anaknya suka sekali mengetahui segala sesuatu yang dapat dilihat dengan matanya karena dorongan naluri "ingin tahunya". Karena itu, ibu hendaklah memberinya ide atau jawaban yang benar terhadap apa yang ditanyakan anaknya. Hendaknya ibu mendayagunakan segala sesuatu yang ada dalam diri anaknya, seperti naluri "menyenangi keindahan" dalam memperkenalkan keindahan ciptaan Allah.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menanamkan prinsip-prinsip

akhlak mulia dalam jiwa anak-anak, seperti takut kepada Allah dan berbuat untuk mencapai ridha-Nya, misalnya dengan mengajarkan ketaatan, kejujuran, amanah, penyantun terhadap orang yang lemah, menghormati orang yang lebih tua, pengasih kepada pembantu, sayang kepada binatang, serta sifat-sifat terpuji lainnya. Tingkat penghasilan suami istri yang sama-sama bekerja akan naik. Namun, sebaliknya dapat dipastikan bahwa tingkat pendidikan dan akhlak dalam keluarga tersebut akan menurun. Kemudian perbedaan yang mencolok antara tingkat akhlak generasi sekarang dan terdahulu, adalah karena ibu telah meninggalkan rumahnya, serta tidak memperdulikan anak-anaknya dengan menyerahkan mereka kepada orang-orang yang tidak tahu bagaimana cara mendidik anak dengan baik. (Athibi, Ukasyah Abdulmannan : 1998, hlm 28-34)

### **2.3.2 Ciri-Ciri Wanita Karier**

Dari berbagai prestasi yang didapatkan wanita karier, bahwa wanita karier memiliki tingkat energi yang kuat dan tinggi pada umumnya memiliki kesehatan yang baik. Ciri-ciri wanita karier yaitu memiliki ketetapan hati, dorongan yang kuat untuk mencapai kemajuan, dan keuletan. (Mudzar, 2001: 303) berdasarkan hasil penelitian menuliskan bahwa keberhasilan wanita karier merupakan suatu keberuntungan, karena berada di tempat yang tepat dalam pekerjaannya. Bagi wanita karier, wanita karier tidak akan pernah terlepas dari posisinya sebagai ibu rumah tangga. Wanita karier meniti karir memiliki beban yang lebih berat dibandingkan laki-laki. Wanita itu lebih utamanya mengurus keluarganya terlebih dahulu dibandingkan dengan pekerjaannya. Pada kenyataannya saat ini, cukup banyak wanita karier yang yang mungkin tidak cukup mampu dalam

mengatasi hambatan-hambatan tersebut, walaupun mereka memiliki kemampuan yang baik dan cukup tinggi. Wanita karier tidak mampu mengatur waktu maka wanita karier akan kesulitan. Wanita karier memiliki pekerjaan ganda, yang utama untuk keluarga dan yang ke dua adalah soal kariernya. Dilema wanita karier seperti ini timbul karena peranan dan fungsi wanita itu sendiri. Dilema ini hanya timbul pada diri wanita karier, karena wanita yang berkarier dan sudah memiliki keluarga biasanya wanita karier ini dilema antara keluarga dan pekerjaannya. Apalagi untuk wanita karier yang lebih lama bekerja dari pada megururs keluarganya. Wanita karier akan merasa lebih dilema karena merasa tidak pandai dalam menjalankan tugas utamanya.

### **2.3.3 Faktor Pendukung Wanita Berkarier**

Tahun ke tahun semakin banyak wanita yang berperan ganda. Tetapi semua itu tidak lepas dari adanya motivasi ataupun faktor-faktor yang kemudian mendorong wanita untuk memutuskan bekerja di sektor publik atau di sektor domestik, diantara faktor yang mendorong wanita untuk bekerja adalah faktor ekonomi, yang merupakan faktor utama guna mempertahankan kelangsungan hidup atau meningkatkan taraf hidup keluarga. Mencari nafkah adalah kewajiban seorang suami, tetapi bekerja bagi perempuan yang menjadi istri dalam rumah tangga adalah dalam rangka saling membantu, terutama saling menghidupi anak ketika salah satu meninggal dunia terlebih dahulu (Istibsyaroh, 2004: 165).

Dapat disimpulkan bahwa wanita mempunyai beberapa kelebihan dan karakteristik, maka wanita diharapkan lebih tanggap terhadap persoalan yang menggejala di dalam masyarakat. Dengan kelebihan yang dimiliki seorang wanita, maka wanita mempunyai peran yang pertama dan utama bagi keluarganya.

Wanita diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya bagi masyarakat yang luas. Bekerja bagi wanita tidak ada masalah, selagi masih mampu membagi waktu antara keluarga dan bekerja, dan tidak melalaikan tugas utamanya di rumah, mendidik anak, serta menjadi tempat berteduh suami di rumah.

Adanya kesempatan yang luas terhadap potensi yang ada pada wanita tidak cukup menutup kemungkinan untuk meninggalkan hak-haknya terhadap keluarga dan masyarakat. Islam tidak mewajibkan kepada kaum wanita untuk hanya berdiam diri di rumah dan hanya fokus dengan pekerjaan-pekerjaan domestik. Islam sangat menghargai usaha manusia, sekaligus sangat membenci umatnya yang menyukai jadi penganggur (Mi'roj, 2004: 37)

Bekerja merupakan salah satu bagian dari konsep ekonomi Islam. Konsep sendiri adalah istilah dari kata-kata kunci dalam suatu perspektif, yang dalam hal ini berwujud ekonomi. Dalam Islam, bekerja merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan amal, bahkan tidak berlebihan jika dikategorikan amal saleh. Di samping itu, islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja. Arti dari bekerja sendiri, tidak melulu dalam pabrik atau yang sejenisnya dengan itu, tapi lebih luas cakupannya, meliputi berdagang, menyewakan jasa dan sebagainya (Naka'i dan Wahid, 2012: 48).

Pekerjaan yang sekarang tidak semua terdapat pada masa Nabi. Namun sebagian ulama menyimpulkan bahwa islam membenarkan perempuan aktif dalam berbagai kegiatan atau bekerja dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumahnya secara mandiri atau bersama orang lain selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan serta dapat memelihara agamanya dan dapat pula menghilangkan dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri

dan lingkungannya, atau dengan kata lain yaitu perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama seseorang membutuhkannya atau pekerjaan itu membutuhkannya dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara (Istibsyaroh, 2004:161).

Peran wanita dalam pekerjaan itu diperbolehkan, karena seseorang yang menyukai dan memilih menganggur tidak disukai Allah Swt. Perempuan mempunyai hak dalam menentukan dirinya untuk memilih pekerjaan yang baik untuk dirinya asalkan memilih pekerjaan yang baik dan sopan. Jika wanita memiliki kemampuan yang lebih dan memiliki pendidikan yang tinggi tidak ada salahnya jika wanita memanfaatkan ilmunya.

#### a. Kedudukan Wanita Dalam Pekerjaan

Adanya kesempatan yang luas terhadap potensi yang ada pada wanita tidak cukup menutup kemungkinan untuk meninggalkan hak-haknya terhadap keluarga dan masyarakat. Islam tidak mewajibkan kepada kaum wanita untuk hanya berdiam diri di rumah dan hanya fokus dengan pekerjaan-pekerjaan domestik. Islam sangat menghargai usaha manusia, sekaligus sangat membenci umatnya yang menyukai jadi penganggur (Mi'roj, 2004: 37).

#### b. Kedudukan Wanita Dalam Keluarga

Wanita selain berkedudukan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab langsung terhadap perkembangan anak juga tidak lepas dari kedudukannya sebagai seorang istri, yang harus menjaga dan menciptakan keharmonisan terhadap keluarganya. Wanita sebagai istri tidak hanya sebagai teman hidup bagi suami, tetapi juga sebagai pengatur rumah tangga untuk anak-anak, sebagai tempat menyampaikan isi hati dan sebagai penentu hati suaminya. Agar tercipta

suasana yang selaras, serasi yang ditandai adanya persetujuan dan kerjasama yang baik antara suami dan istri dalam lingkungan publik maupun domestik.

#### c. Kedudukan Wanita dalam Politik

Dalam Islam, kaum perempuan memperoleh berbagai hak sebagaimana halnya kaum laki-laki, jadi perempuan dalam bidang politik ini merupakan sebuah hal yang wajar dilakukannya. Secara garis besar dalam membicarakan keberadaan, hak-hak politik kaum perempuan ada tiga pendapat yang berkembang, pertama, pendapat yang mengatakan bahwa Islam, apalagi fiqh sejak kemunculannya di Mekkah dan Madinah tidak pernah memperkenalkan perempuan untuk terjun kedalam ruang politik. Kedua, pendapat yang menyatakan bahwa Islam sejak awal telah memperkenalkan konsep keterlibatan perempuan dalam bidang politik. Ketiga, pendapat yang menyatakan bahwa ada bagian wilayah politik tertentu yang bisa dimasuki perempuan dan ada bagian wilayah tertentu yang sama sekali tidak boleh dijamah oleh perempuan.

#### 2.3.4 Wanita Bekerja dalam Pandangan Islam

Menurut Prof. Dr. Tapi Omas Ihromi menyebutkan wanita bekerja adalah mereka yang hasil karyanya akan dapat menghasilkan imbalan keuangan. Syariat Islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan perempuan untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka ini, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Quran surat al-Nisa [4]:32

وَلَكُمْ نِسْوَةٌ مِمَّا نَضَلَّ أَوْلَادُكُمْ بِعَضْءِكُمْ وَعَلَىٰ بَعْضِكُم لِرِجَالِكُم مِمَّا  
 أَكْتَسَبُوا وَالنِّسَاءُ لِرِجَالِكُم مِمَّا أَكْتَسَبُوا وَالنِّسَاءُ لِرِجَالِكُم مِمَّا أَكْتَسَبُوا

كان بكل شيء علوما

*Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*

Ayat ini menjelaskan tentang larangan seseorang iri hati terhadap orang lain dengan mengaharapkan atau menginginkan harta, hewan ternak, istri atau apa-apa yang dimiliki oleh orang lain, dan larangan berdoa dengan berkata “Ya Allah berilah kami rezeki seperti yang Engkau beri kepada dia atau (rizki) yang lebih baik dari miliknya” Ayat ini diturunkan dalam konteks Ummu Salamah, istri Nabi Muhammad Saw yang berkata kepada Nabi :”seandainya Allah mewajibkan kepada kami (kaum wanita) apa-apa yang diwajibkan kepada kaum pria, agar kami bisa memperoleh pahala seperti yang diberikan kepada kaum pria,” namun Allah melarang hal tersebut dengan menurunkan firman-Nya yakni ayat diatas, dan menerangkan bahwa setiap orang baik laki-laki maupun perempuan, akan mendapat pahala atau ganjaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat.

Di dalam ayat tersebut terdapat bukti atas adanya hak wanita untuk bekerja. Sejarah perjalanan Rasulullah Saw telah membuktikan adanya partisipasi kaum wanita dalam peperangan, dengan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengobati para prajurit yang terluka. Selain itu, telah

terbukti bahwa terdapat sebagian wanita yang menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian.

#### **2.4 Keluarga Harmonis**

Keluarga adalah pusat kegiatan mengurus segala sesuatu mengenai kehidupan seseorang. Rumah tangga berintikan keluarga, yaitu suatu masyarakat terkecil yang diikat oleh perkawinan, dan terdiri dari suami dan istri serta anak, yang kesemuanya merupakan anggota rumah tangga (Suparno, 1982: 29).

Tujuan rumah tangga adalah kebahagiaan. Pengertian kebahagiaan yang dikemukakan oleh para ahli ilmu akhlak antara lain: kesenangan, keenakan dan terlepas dari penderitaan, serta umur panjang yang dipergunakan untuk taat kepada Allah Swt. Kebahagiaan yang dimaksud adalah kebahagiaan keluarga, dimana dalam rumah tangga itu terdapat keseimbangan antara situasi lahir dengan batin anggotanya berdasarkan keyakinan. Dengan demikian, kebahagiaan keluarga adalah masalah batin, masalah perasaan yang tidak tampak. Yang tampak adalah tandanya. Cinta yang menjadi tanda kebahagiaan keluarga adalah cinta yang mengembang, yang alamatnya ditujukan kesegenap penjuru yaitu suami dan anaknya (Suparno, 1982: 38-39). Cinta dan kasih sayanglah yang akan menjadikan suatu keluarga menjadi keluarga yang harmonis.

Tujuan pernikahan dan hikmah dari pernikahan diantaranya adalah sebagai berikut: kelanggengan jenis manusia dengan adanya keturunan dan populasi, terpeliharanya kehormatan, menentramkan dan menenangkan jiwa karena kebersamaan istri serta kesenangan kepadanya, mendapatkan keturunan yang sah, yang akan menyambung amal dan pahala, bahu membahu antara suami dan istri, mengembangkan tali silaturrahi dan memperbanyak keluarga.

Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan, bahwa tujuan dari pernikahan dalam sebuah keluarga merupakan usaha bersama untuk membentuk generasi, masyarakat dan manusia yang berkualitas mempunyai kepastian iman, ilmu dan amal serta mengamalkan segala perintah dan meninggalkan larangan-Nya. dari tujuan tersebut maka akan terbentuk keluarga yang harmonis

Keluarga harmonis adalah keluarga yang bahagia, keluarga yang penuh rasa kasih sayang. Keluarga adalah tempat utama dalam mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat dan kasih sayang (Ahid, 2010: 75-76). Keluarga adalah tempat anak belajar tentang kehidupan. Orang tua sebagai pengajar utama untuk anak- anaknya, dan anak akan belajar tentang hidup dari keluarganya serta keluarganya yang akan menuntun anak dalam meniti kehidupan yang baik. Pengertian harmonis itu sendiri adalah suatu kondisi seluruh anggota keluarga merasakan suasana yang damai, bahagia lahir batin (Majid, 2000: 220). Keharmonisan keluarga adalah suatu hal yang diinginkan oleh setiap keluarga. keharmonisan keluarga adalah suatu hal yang menjadikan suasana keluarga menjadi damai, bahagia lahir dan batin. Kondisi ini wanita karier mampu membagi waktu untuk keluarga, agar supaya keluarganya menjadi keluarga yang harmonis.

#### **2.4.1 Definisi Keluarga**

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh perkawinan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari individu-individu yang ada di dalamnya terlihat dari

pola interaksi yang saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama (friedman, 1998).

keluarga sebagai perkumpulan dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam peranannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. (Effendy, 1998)

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan lainnya, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (Bailon dan Maglaya, 1978) , dikutip dari Setyowati, 2008)

Dari pengertian keluarga diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga adalah seperangkat bagian yang saling tergantung satu sama lain serta memiliki perasaan beridentitas dan berbeda dari anggota dan tugas utama keluarga adalah memelihara kebutuhan psikososial anggota-anggotanya dan kesejahteraan hidupnya secara umum.

Keluarga adalah batu dasar dari bangunan suatu umat (bangsa) yang terbentuk dari keluarga-keluarga yang berhubungan erat satu dengan lainnya. Kuat lemahnya bangunan itu tergantung kepada kuat lemahnya keluarga yang menjadi batu dasar tersebut.

Keluarga merupakan unit yang terkecil dari susunan kelompok masyarakat. Keluarga merupakan sendi dasar dalam membina dan terwujudnya

suatu negara. Rumah tangga adalah modal dan kunci dasar tercapainya pembangunan.

#### **2.4.2 Hakekat Keluarga**

Keluarga adalah merupakan suatu markas atau pusat di mana pergaulan hidup menggetar. Keluarga merupakan susunan yang dapat mengekalkan keturunan. Sebenarnya rumah tangga adalah alam pergaulan manusia yang sudah diperkecil. Keluarga itu lahir dan tumbuh apa yang disebut kekuasaan, agama, pendidikan dan hukum. Keluarga adalah jamaah yang bulat, teratur dan sempurna (Letter, 1985: 1-2).

Rumah tangga (keluarga) merupakan suatu organisasi yang mempunyai suatu ikatan batin. Kuat dan lemahnya rumah tangga (keluarga) tergantung dari manusia-manusianya yang membuat ikatan tersebut, dan tergantung pula dari macam ikatan yang hendak dibuat. Ikatan tersebut terkenal dengan kata ikatan cinta dan kasih sayang. Dari ikatan cinta dan kasih sayang itulah akan menjadikan suatu keluarga yang harmonis.

#### **2.4.3 Ciri-Ciri Keluarga Harmonis**

Ciri-ciri Keluarga harmonis

- a. Keluarga harmonis didirikan dengan landasan taqwa, yaitu dijalankan sesuai dengan perintah Allah Swt
  1. Islam sebagai landasan hidup dalam keluarga.
  2. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai pedoman hidup keluarga.
  3. Iman dan Taqwa sebagai landasan keluarga.

- b. Terpenuhinya kebutuhan dari anggota keluarga baik lahir ataupun batin, jasmani dan rohani.

Macam-macam kebutuhan-kebutuhan orang pada umumnya atau anak adalah kebutuhan jasmani, kebutuhan keamanan, kebutuhan untuk dicintai, kebutuhan harga diri, kebutuhan menyatakan diri :

1. Kebutuhan jasmani, seperti: makan, tidur dan perlindungan;
2. Kebutuhan keamanan, setiap orang ataupun anak tidak merasa nyaman jika keselamatannya terancam;
3. Kebutuhan untuk dicintai, setiap orang ataupun anak selalu menginginkan cinta dan kasih, karena kebahagiaan sejati itu terletak pada cinta dan kasih, dapat mencintai dan dicintai. Pendidikan ini ditunjukkan dengan adanya gejala bahwa setiap orang selalu membutuhkan orang lain, khususnya seorang anak memerlukan cinta dan kasih dari orang tuanya;
4. Kebutuhan harga diri, setiap orang dan anak merasa terhina jika kepribadiannya tersinggung. Setiap orang memerlukan penghargaan atas diri dan karya-karyanya, serta pendapat- pendapatnya;
5. Kebutuhan menyatakan diri, tiap orang atau anak baik itu besar ataupun kecil, memiliki keinginan untuk menyatakan dirinya, maksudnya untuk diakui oleh masyarakat, walaupun pada umumnya kurang disadari. Kebutuhan ini tercermin dengan adanya kegiatan yang dilakukan baik oleh orang-orang dewasa maupun anak-anak (Citroboto, 1986: 47-48).

## **2.5 Landasan Teori**

### **2.5.1 Teori Peran Ganda**

Peran keluarga adalah tugas mulia, sebuah masyarakat dibangun dari keluarga. Gerakan-gerakan perempuan (feminis) menjadi kodrat seorang wanita yang harus diterima. Berbagai upaya penyebab perbedaan tersebut dan menemukan penyetaraan hak perempuan dan laki-laki dalam segala bidang sesuai dengan potensi mereka sebagai manusia. .

Sedangkan teori peran menurut Antropolog Robert Linton adalah adanya interaksi sosial dalam menjalankan peran sesuai dengan lingkungan dan budaya. Dalam menjalankan peran tersebut menuntut kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari. Peran tersebut misalnya, peran sebagai orangtua, peran sebagai wanita, peran sebagai pekerja. (Leny Novianti, (2016), No.1, Juni)

Konsep hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan dalam hal fungsi, peran, kualitas dan skill sehingga muncullah relasi gender. Kemudian saling berhubungan antara peran-peran tersebut secara timbal balik dan membentuk satu kesatuan rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan akibat adanya ketidaksamaan kondisi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh hak-haknya dan kesempatan sebagai manusia, agar mampu berpartisipasi dan berperan dalam segala bidang kehidupan seperti kegiatan politik, hukum, sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, dan keamanan sosial. Serta kesetaraan dan kesamaan dalam menikmati pembangunan. Hal tersebut dapat dilihat dari 5 manifestasinya dalam kehidupan masyarakat. (Alifiulahtin Utaminingsih, 2017)

a. Marginalisasi, yaitu beban ganda, ketidakadilan dan diskriminasi gender dapat dihindari dengan adanya kebijakan pemerintah, keyakinan, agama,

tradisi dan pengetahuan yang terkesan memojokkan satu kaum.

- b. Subordinasi, adalah penilaian atau tanggapan suatu peran yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan lebih rendah dari yang lain. Penilaian terhadap kaum perempuan muncul adanya anggapan emosional dan rasional sehingga dianggap tidak bisa menjadi pemimpin.
- c. Stereotip, yaitu pelabelan atau pandangan negatif terhadap kelompok atau jenis kelamin tertentu. Stereotip yang melekat pada masyarakat adalah pencari nafkah tugas laki-laki dan karakter perempuan yang lemah dan penuh perasaan atau emosional.
- d. Violence (kekerasan), serangan terhadap fisik maupun psikologi yang dilakukan seseorang terhadap lawan jenis kelamin tertentu. Dapat berupa pelecehan, kekerasan, pemerkosaan, penyiksaan dan lain sebagainya.
- e. Beban kerja berlebih, beranggapan bahwa pekerjaan istri yang berkarir menjadi beban ganda karena kaum perempuan telah disosialisasikan sejak dini mengenai berbagai jenis pekerjaan domestik dan berlawanan dengan kaum laki-laki hanya dalam bidang publik.

Teori lain yang berkaitan dengan peran ganda perempuan yaitu teori natur yang menjelaskan tentang kodrat yaitu perbedaan perempuan dan laki-laki bersifat universal dan tidak dapat berubah. Dalam segi biologis keduanya memiliki peran dan tugas yang berbeda sesuai dengan fungsinya masing-masing. Perbedaan ini juga terbentuk dari hasil konstruksi masyarakat. Laki-laki dianggap lebih kuat potensial, dan produktif sehingga berperan utama dalam masyarakat. Sedangkan perempuan memiliki ruang gerak terbatas yang berkaitan dengan sistem reproduksi (hamil, menyusui dan menstruasi). (Nur Aisyah, Vol 5, No.2,12,2013 : 206.

Jadi banyak teori yang membahas mengenai peran ganda yang dijalankan wanita yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir diantaranya yaitu membahas mengenai kodrat perempuan maupun laki-laki. Sehingga munculnya ketidaksamaan dalam memperoleh hak-hak antara laki-laki dan perempuan.

Kesimpulannya dalam hal ini banyak muncul teori-teori yang membahas tentang peran ganda wanita yang berkaitan dengan pro dan kontra pekerjaan wanita pada sektor domestik dan sektor publik. Banyak teori yang mendukung wanita menjalankan dua peran sekaligus dengan tanggung jawab yang besar, tetapi adapun teori yang kurang mendukung dengan adanya peran ganda wanita. Tetapi pada teori-teori tersebut dapat saling melengkapi kekurangan dan kelebihan. Sehingga dapat menimbulkan konflik. Pada hakikatnya perempuan dan laki-laki sudah memiliki peran dan haknya masing-masing dan harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

### **2.5.2 Teori Feminisme Liberal**

Feminisme liberal menurut Fakih (2013:81) merupakan aliran yang muncul sebagai kritik yang ditujukan pada teori politik liberal. Teori politik liberal pada hakikatnya menjunjung tinggi nilai suatu otonomi, menjunjung persamaan dan nilai moral, menjunjung kebebasan individu, namun pada saat yang sama teori ini malah mendiskriminasi kaum perempuan. Hal ini dikarenakan teori tersebut mendefinisikan permasalahan kaum perempuan dengan tidak sistem dan struktur sebagai pokok persoalan. Ritzer and Goodman (2016 : 498) menjelaskan terkait ada empat ciri ketimpangan gender yang permasalahan oleh kaum feminis yaitu sebagai berikut:

Pertama, laki-laki dan perempuan di pandang masyarakat memiliki kedudukan dan kesempatan yang berbeda, banyak sekali ketimpangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. hal ini dapat dijelaskan pada sumber daya materi yang diperoleh perempuan jauh lebih sedikit dibandingkan laki-laki, perbedaan status sosial, kesempatan dan aktualisasi diri laki-laki dan perempuan dibedakan berdasarkan kelas, ras, etnisitas, pekerjaan, pendidikan agama, nasionalitas dan lain sebagainya.

Kedua, ketimpangan yang terjadi dalam organisasi masyarakat. Ketiga, adanya anggapan bahwa perempuan makhluk yang lemah dan tidak berdaya dibandingkan dengan laki-laki dalam mewujudkan kebutuhannya.

Ketiga, pada teori ketimpangan menganggap bahwa laki-laki dan perempuan secara alamiah bersifat egaliter atau memiliki hak-hak yang sama terhadap struktur dan situasi sosial.

Ritzer dan Gooderman juga menjelaskan bahwa feminisme liberal berpendapat bahwa perempuan harus memiliki kesadaran untuk mengklaim kesetaraan antara laki-laki dan perempuan sebagai mana hakikat sebagai seorang manusia yang dilahirkan memiliki kesempatan dan hak yang sama. Feminisme liberal menganggap bahwa ketimpangan yang terjadi selama ini akibat dari kebudayaan patriarki yang tertanam pada masyarakat tradisional, sehingga berdampak pada pembagian kerja dalam keluarga, sistem pemerintahan, pendidikan, lapangan pekerjaan dan media massa (Ritzer and Goodman, 2016 : 498)

Feminisme liberal bersandar pada keyakinan bahwa, (1) seluruh umat manusia memiliki ciri tertentu, (2) perempuan dan laki-laki memiliki kemampuan masing-masing yang mendapatkan pengakuan secara legal dan memiliki hak-

hak universal (3) permasalahan ketimpangan yang terjadi selama ini terkait dengan unsur biologis atau jenis kelamin antar laki-laki dan perempuan, hal ini merupakan sebuah konstruksi sosial yang tidak berdasarkan pada hukum alam, dan (4) perubahan sosial untuk menjunjung tentang kesetaraan kaum laki-laki dan perempuan dapat didapatkan dari gerakan dan seruan terorganisasi bagi publik dan penggunaan kekuasaan negara dengan menggunakan pemikiran dan akalunya.

Penjelasan feminisme liberal kontemporer tentang ketimpangan gender beralih pada hubungan empat faktor yaitu, konstruksi sosial gender, pembagian kerja berdasarkan kelamin, doktrin dan praktik ruang publik dan ruang domestik, dan ideologi patriarkal. Pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin di masyarakat modern membagi produksi menurut gender dan ruang yang di maknai sebagai “publik” dan “privat atau domestik”; perempuan di beri tanggung jawab utama di ruang domestik, sementara itu laki-laki diberi ruang dan akses yang istimewa pada ruang publik (yang di pandang feminis liberal sebagai sebagai lukus imbalan sebenarnya dari kehidupan sosial, uang, kekuasaan, status, kebebasan, kesempatan untuk tumbuh dan memperoleh harga diri).

Mereka berusaha melakukan perubahan melalui hukum, legislasi, litigasi dan regulasi dan dengan mendorong kapasitas manusia untuk melakukan penilaian moral dengan akalunya, yaitu kapasitas publik untuk digerakan oleh argumen demi tercapainya keadilan. Mereka menyerukan kesempatan pendidikan dan ekonomi; kesetaraan tanggung jawab bagi aktivitas kehidupan keluarga; penghapusan peran-peran seksis dalam keluarga; pendidikan dan media massa; dan penentangan individu terhadap seksisme dalam kehidupan sehari-hari. Feminisme liberal menunjukkan kreativitas luarbiasa dalam mendefinisikan kembali strategi yang akan melahirkan kesetaraan (Ritzer and Goodman, 2016 : 502)

Kemudian dijelaskan oleh Mansour Fikih, (2013 : 81) feminisme liberal memiliki asumsi dan pandangan terhadap kebebasan dan kesetaraan yang berakar pada pemikiran rasionalitas dan adanya pemisah antara dunia privat atau sektor domestik dan sektor publik. Feminisme liberal memiliki kerangka kerja yang memperjuangkan tentang persoalan yang ada di masyarakat terkait dengan ‘kesempatan yang sama dan hak yang sama” bagi setiap individu, sehingga tidak membedakan kesempatan dan hak antara kaum laki-laki dan perempuan. Kesetaraan ini sangat penting bagi perempuan dikarenakan perempuan dan laki-laki adalah manusia, sehingga feminisme liberal berasumsi perempuan merupakan makhluk rasional juga sama seperti laki-laki.

Fakih menjelaskan persoalan yang dihadapi perempuan selama ini sebagai masalah (*anomaly*) bagi partisipasi perempuan di ranah politik, kesempatan perempuan di ruang ekonomi, dan partisipasi perempuan dalam pembangunan. Feminisme liberal menganggap bahwa keterbelakangan yang terjadi pada kaum perempuan, selain karena diakibatkan oleh pemikiran tradisional yang masih memegang teguh nilai-nilai di masa lampau, juga karena kurangnya kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Oleh karena itu pemberian kesempatan pada perempuan untuk berpartisipasi pada sektor publik dalam industrialisasi dan program pembangunan dianggap sebagai suatu kesempatan yang besar untuk pengembangan kemampuan perempuan, sehingga menciptakan dampak positif dan mengurangi tingkat ketidaksamaan pada laki-laki dan perempuan (Fakih, 2013 : 83).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar. Meulaboh. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif. Menurut Denzim dan Licoln dalam Juliansyah Noor (2009, h. 33) kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah “Suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu

dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai Peran Ganda Perempuan dalam Pembentukan Keluarga Harmonis (Studi Kasus Dosen Perempuan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat)

### **3.2 Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat di lapangan dan dikumpulkan melalui penelitian langsung di lapangan yang bersumber pada observasi dan wawancara dengan pihak setempat seperti kepada desa dan masyarakat. Moh. Nazir (2011, h.50) Data primer dalam skripsi ini merupakan penelitian langsung yang dilakukan di lingkungan kampus dan wawancara langsung dengan Dosen perempuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari dokumen dan bahan-bahan yang diperoleh dari literatur-literatur perpustakaan (*Library Research*) koran, internet untuk menunjang penulisan dan penelitian. Selain dari hasil observasi dan wawancara dengan Wanita karier di Universitas Teuku Umar, sumber lain untuk meningkatkan kredibilitas penelitian didapatkan dari hasil penelitian terdahulu baik skripsi, tesis, disertasi, jurnal maupun internet yang berhubungan dengan

kebutuhan data mengenai Peran wanita karier dalam membentuk keluarga harmonis.

### **3.3 Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan dan panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil *Observasi* antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, Menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran tersebut.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *Re-Checking* (Pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang *relatife* lama.

### 3. Dokumentasi

Menurut Soehartono (2008, h. 70) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dokumen sekunder dan jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini.

Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, rapat dan catatan kasus (*Case Record*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Akan tetapi, perlu diingat bahwa dokumen-dokumen ini ditulis tidak untuk tujuan penelitian sehingga penggunaannya memerlukan keceratan penelitian.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan hanya sebagai pelengkap dari teknik pengumpul data lainnya. Data-data yang diambil dari dokumen hanya berupa foto-foto selama melakukan observasi maupun saat wawancara dengan dosen perempuan yang ada di Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik.

#### **3.4 Teknik Penentuan Informan**

*Informan* adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel

didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel). *Informan* ini di butuhkan untuk mengetahui peran perempuan ganda dalam membentuk keluarga yang harmonis

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *Purposive Sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan *informan* sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Selanjutnya menurut Arikunto pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

- 1 Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2 Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- 3 Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan *informan* pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang peran perempuan ganda dalam membentuk keluarga yang harmonis. Untuk pengecekan tentang kebenaran hasil wawancara yang didapat dari informan, maka yang menjadi informan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1: Informan Penelitian**

No.	Informan	Jumlah
1.	Dosen perempuan Sosiologi	3 orang
2.	Dosen perempuan Administrasi Negara	1 orang
3.	Dosen perempuan Ilmu Hukum	1 orang
4.	Dosen perempuan Ilmu Komunikasi	1 orang

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang. Penentuan informan berdasarkan maksud dan tujuan penulis. Tujuan diambil mereka sebagai, karena fokus penelitian ini adalah tentang Peran ganda dosen perempuan dalam membentuk keluarga yang harmonis (Studi kasus Dosen Perempuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif ini sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti berperan serta dalam penelitian sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Moleong (2013, h. 164 &168 )

Menurut Moleong (2013, h. 172) manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi. Dengan adanya peneliti berperan serta dalam pengamatan oleh karena itu setiap aspek berupa pandangan, suara, bau, dari kehidupan subjeknya mendapat perhatian peneliti sepenuhnya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong (2002, h.103) Analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang telah didapatkan dari hasil penelitian di lapangan kemudian dikumpulkan serta diolah dan dianalisis dengan memaparkan atau mendeskripsikan dan memberikan komentar berdasarkan temuan yang ada di lapangan.

### **3.7 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, artinya penulis melakukan pengumpulan data dari penelitian untuk selanjutnya disusun secara sistematis. Dari hasil wawancara, observasi, analisis dikumpulkan dan dilakukan pemisahan antara data penting dan data yang tidak penting selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk dijabarkan sebagai hasil penelitian.

Analisis data menurut Suharismi Arikunto (2006. h,231) dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Setelah semua data dapat, kemudian dikumpulkan dan dianalisis sebaik mungkin Mengumpulkan semua data menganalisis dan mendeskripsikan menjadi sebuah tulisan.

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Suprayogo

Imam dan Tobroni, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya sebagai berikut

#### 1. Reduksi Data

Menurut Suprayogo Imam dan Tobroni (2011, h.193) Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi data atau proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi

#### 2. Penyajian Data

menurut Suprayogo Imam dan Tobroni (2011, h.194) Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara

yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya itu dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3. Menyimpulkan Data

Menurut Suprayogo Imam dan Tobroni (2011, h. 195) penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

### **3.8 Uji Kredibilitas Data**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*. (Sugiyono. 2011 : 270-276).

1. Perpanjangan pengamatan merupakan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan keakraban tersebut sehingga kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.
2. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.
3. Menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu pendukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.
4. Mengadakan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang

diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diberikan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

### 3.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dimulai dari tanggal 10 September 2021 sampai dengan 10 Oktober 2021, dengan perincian dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		Agustus 2021	September 2021	Oktober 2021	November 2021
1	Persiapan Penelitian				
2	Pengumpulan Data Sekunder				
3	Penelitian Awal dan Seminar Proposal				
4	Penelitian Lapangan				
5	Pengolahan Data dan Penulisan Hasil Penelitian				
6	Seminar Hasil dan Sidang				

Sumber : Data Berdasarkan Analisis

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, mengetahui kondisi lingkungan yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah salah satu Fakultas yang ada di Universitas Teuku Umar, Kecamatan Meurebo, Kabupaten Aceh Barat yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

#### **4.2 Sejarah Pusat Studi Gender Dan Anak (Psga) Universitas Teuku Umar**

Terbentuknya lembaga ini dimulai dengan adanya undangan pada Maret 2014 kepada Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh untuk mengikuti kegiatan di Banda Aceh dari pihak BP3A/Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh (saat ini DP3A), tentang pentingnya pembentukan PSW/PSGA (Pusat Studi Wanita/Pusat Studi Gender dan Anak) di Perguruan Tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta khususnya di Provinsi Aceh.

Selanjutnya pada April 2014, BP3A meminta kepada Universitas Teuku Umar untuk mengirimkan 2 (dua) orang perwakilannya sehubungan dengan kegiatan Sosialisasi tentang "*Pentingnya Pembentukan PSW/PSGA di Tingkat Perguruan Tinggi*" di Hotel Hermes, Banda Aceh selama 2 (dua) hari. Kemudian Ibu Dra. Tjut Suwarni, M. Sc-Ed (Pembantu Rektor I pada saat itu) menunjuk Ibu Hj. Cut Mega Putri, SE, MSM dan Ibu Yayuk Eko Wahyuningsih, SE, M.Si untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian ibu Yayuk digantikan oleh ibu Dian

Ariani, S.Sos, SI, M.Si, karena beradu kegiatan dimana posisi ibu Yayuk sebagai Kaprodi Ekonomi Pembangunan yang harus presentasi tentang Kurikulum Baru di Aula Universitas Teuku Umar.

Dampak dari kegiatan tersebut, pada tanggal 5 Mei 2014 pihak BP3A (Ibu Kepala BP3A dan Tim) dan salah satu mitranya yakni PSW/PSGW Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Ketua PSW UIN Ar-Raniry: Ibu Rasyidah, MA) berkunjung ke Universitas Teuku Umar dalam rangka pembentukan PSW/PSGW di kampus tersebut.

Kegiatan yang berlangsung pada 6-7 Mei 2014 tersebut pada hari pertama membahas tentang orientasi workshop dan pentingnya Pusat Studi Wanita/Gender untuk mendorong kebijakan responsif gender di kampus, serta ada satu agenda dimana pematernya adalah Rektor Universitas Teuku Umar meulaboh (pada waktu itu Bapak Drs. Alfian Ibrahim, MS). Karena beliau masih di Jakarta sehubungan dengan peralihan status Universitas Teuku Umar dari swasta menjadi negeri, dan tidak bisa mengisi acara pada hari tersebut maka beliau menghubungi ketua panitia untuk digantikan kepada Ibu Yayuk Eko Wahyuningsih, SE, M.Si (Fakultas Ekonomi) dengan tema Pengembangan Pendidikan Tinggi yang Responsif Gender di universitas Teuku umar meulaboh: Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan

Selanjutnya pada hari kedua tentang pendalaman materi dan kesimpulan, diskusi dan presentasi kelompok serta pembentukan PSW/PSGA di Universitas Teuku Umar Meulaboh.Selanjutnya pada proses pengisian struktur PSW/PSGA yang ada diperlukan pemilihan untuk menentukan ketua, sekretaris, bendahara dan

5 (lima) divisi di bawahnya. Selanjutnya dari forum yang dihadiri lebih dari 40 peserta tersebut diajukan 5 (lima) orang calon/bakal yakni:

1. Bapak Zulbaidi, SP, MM
2. Ibu Uswatun Hasanah, S.Si, M. Si
3. Ibu Yayuk Eko Wahyuningsih, SE, M.Si
4. Ibu Farah Diana. S.Pi, M.Si
5. Ibu Fera Wilyanti, SE

Akhirnya berdasarkan perhitungan suara terpilih dengan susunan sebagai berikut:

1. Ketua: Ibu Yayuk Eko Wahyuningsih, SE, M.Si (Fakultas Ekonomi)
2. Sekretaris: Ibu Farah Diana. S.Pi, M.Si (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan)
3. Bendahara: Ibu Fera Wilyanti, SE (Fakultas Sosial dan Ilmu Politik)

Adapun 5 (lima) divisi yang sudah dibentuk oleh PSW/PSGA provinsi meliputi:

1. Ketua Divisi PUG: Bapak Said Fadhlain, S.H, M.Hum (Fisip)
2. Ketua Divisi Pengabdian Masyarakat: Cut Mega Putri, SE, M.SM (Fak. Ekonomi)
3. Ketua Divisi Kajian dan Penelitian: Wintah, M.Si (Fak. Kesehatan Masyarakat)
4. Ketua Divisi Informasi dan Komunikasi: Abdul Gafur, SP (Fak. Pertanian)
5. Ketua Divisi Hubungan Masyarakat: T. Adilan, SE (Fak. Ekonomi)

Maka lahirlah PSGA Universitas Teuku Umar pada 7 Mei 2014 dengan kepengurusan seperti tersebut diatas.

#### **4.3 Profil Informan**

1. Yeni Sri Lestari, S.IP.,M.Soc.Sc adalah salah satu dosen di Universitas Teuku Umar, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, beliau dipercaya sebagai sekretaris prodi Sosiologi. Ibu Yeni sudah berkeluarga dan memiliki dua orang anak yang masih kecil.
2. Dr. Arfriani Maifizar, M.Si salah satu dosen pada Prodi Sosiologi, Akrah disapa dengan Ibu Rian, memiliki 3 orang anak, 2 sudah besar dan 1 lagi masih bayi, suaminya berasal dari Thailand dan sekarang menetap di Meulaboh.
3. Irma Juraida, M.Sos mempunyai 1 orang anak yang masih kecil dan belum sekolah, beliau salah-satu dosen pada Prodi Sosiologi, dan suaminya bekerja sebagai salah satu staf di Universitas Teuku Umar.
4. Agatha Debby Reiza Macella, S.A.P., M.Si, salah satu dosen Ilmu Administrasi Negara, beliau memiliki 4 orang anak, yang pertama masih kelas 1 SD, yang kedua TK, yang ketiga berusia 3 tahun dan yang keempat baru berusia 4 bulan dan suaminya bekerja sebagai wiraswasta.
5. Putri Keumala, SH.,MH, beliau merupakan dosen Ilmu Hukum, baru memiliki seorang anak yang berusia 2 tahun 7 bulan, jika sedang bekerja, anaknya dititipkan di tempat penitipan anak.
6. Putri Maulina, S.I Kom.,M.I Kom, salah satu dosen yang mengajar di prodi Ilmu Komunikasi, memiliki 1 orang anak yang masih kecil dan suaminya bekerja sebagai dosen juga di Universitas Teuku Umar.

#### **4.4 Sejarah dan Profil Universitas Teuku Umar**

Pada Tahun 1993 dilakukan perubahan status Akademi Pertanian Meulaboh menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) dengan SK Dirjend Dikti No: 635/DIKTI/KEP/1993 Tanggal. 23 November 1993. Dalam perjalanannya STIP Teungku Dirundeng menjadi cikal bakal lahirnya Universitas Teuku Umar, yang dimulai dengan keluarnya izin prinsip berdasarkan SK dirjen dikti NO: 1318/D2/2002 Tanggal 25n Juli 2002.

Selanjutnya diikuti dengan izin operasional berupa Perubahan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Menjadi Universitas Teuku Umar (UTU) berdasarkan SK Dirjend Dikti No: 262/D/O/2006 Tgl. 10 November 2006 dan telah diubah dengan Permendiknas No:200/D/O/2009 Tanggal 31 Desember 2009. Sesuai dengan UU No.16 Tahun 2001 Jo UU No.28 Tahun 2004 Tentang Yayasan selanjutnya pada tahun 2009 Yayasan Pendidikan Teungku Dirundeng Meulaboh berubah menjadi Yayasan Teuku Umar Johan Pahlawan (YAPENTUJOPAH) Akte No. 155 Tahun 2009 Notaris Azhar Ibrahim,SH.

Seiring berjalannya waktu, Universitas Teuku Umar terus berbenah, mempersiapkan diri sebagai Universitas Negeri. Mengingat, di wilayah Barat Selatan Aceh yang terdiri dari 7 Kabupaten/Kota Madya ( Aceh Barat, Aceh Jaya, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, Kabupaten Simeulue, Aceh Selatan, Aceh Singkil dan Kota Subulussalam) belum terdapat satupun perguruan tinggi negeri.Selama ini kebanyakan masyarakat yang mendiami wilayah Barat Selatan Aceh (BARSELA) bila ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri harus ke pusat kota Provinsi Aceh, yaitu kota Banda Aceh yang memiliki dua perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-

Raniry ataupun ke Universitas Malikussaleh yang terletak di Kota Lhokseumawe. Untuk menjangkau ketiga universitas tersebut, membutuhkan biaya yang besar, sedangkan perekonomian masyarakat di wilayah Barat Selatan Aceh (Barsela) belumlah di kategorikan daerah maju, artinya masih banyak masyarakat Aceh di barsela yang hidupnya dibawah garis kemiskinan. jangankan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri, ke perguruan tinggi swasta saja masih sangat terbatas.

Maka atas dasar pertimbangan itulah, Pihak Yayasan Teuku Umar Johan Pahlawan (YAPENTUJOPAH) dengan di bantu oleh pemerintah kabupaten Aceh Barat dan Pemkab sekitarnya bertekad untuk berusaha meningkatkan status Universitas Teuku Umar menjadi universitas negeri. Sejak dikeluarkannya izin operasional pada tahun 2006, Universitas Teuku Umar sudah mendeklarasikan diri sebagai Kampus Jantoeng Hatee Masyarakat Barat Selatan Aceh. Perjuangan menuju kampus Negeri terus di suarakan, berbagai upaya dilakukan baik oleh civitas akademika UTU, Mahasiswa maupun pemkab Aceh Barat sendiri.

Pada tgl 14 Maret 2014 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menandatangani Keppres Penegerian Universitas Teuku Umar sesuai Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014. Peraturan itu menetapkan Universitas Teuku Umar menjadi PTN di lingkungan Kemdikbud pada tanggal 02 April 2014 bertempat di Istana Negara, Jakarta Presiden meresmikan dan menyerahkan Keppres penegerian Universitas Teuku Umar kepada Bupati Aceh Barat H.T.Alaidinsyah.

Universitas Teuku Umar beralamat : Jl. Alue Penyareng, Meurebo, Meulaboh-Aceh yang di apit oleh 3 Gampong sekaligus yaitu Gampong Gunong Kleng, Gampong Peunaga Cut dan Gampong Ranto Panyang. ([www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id))

#### **4.5 Peran Ganda Perempuan sebagai Dosen FISIP UTU dalam Pembentukan Keluarga Harmonis**

Menjalankan dua peran sekaligus dalam rumah tangga dan karir bagi seorang perempuan tidaklah mudah. Tugas perempuan dalam sektor domestik dan sektor publik inilah yang menjadikan peran ganda yang harus dilakukan secara bersamaan, dan dalam menjalankan kedua peran tersebut perempuan dituntut untuk seimbang dalam menjalankan kedua peran tersebut. Tentu hal ini menjadi kendala tersendiri bagi dosen perempuan di FISIP UTU, mereka harus melakukan peran ganda di setiap harinya.

Seorang wanita bisa berperan di dua atau kegiatan lebih di dalam rumah tangga dengan di luar keluarga, bisa berperan ganda ataupun lebih pekerjaan atau kewajiban yang tidak hanya satu tetapi bisa dua. Dalam peran ganda bukan hanya perannya saja yang dilihat lebih dari satu tetapi lebih melihat kepada tanggung jawabnya yang lebih dari satu atau ganda. Perempuan ganda dituntut bukan hanya mampu menjadikan mahasiswa berprestasi, namun mereka juga harus mencerdaskan anak-anak mereka serta mengharmoniskan keluarga agar tetap rukun, damai, dan aman.

Keluarga merupakan unit yang terkecil dari susunan kelompok masyarakat. Keluarga merupakan sendi dasar dalam membina dan terwujudnya suatu negara. Rumah tangga adalah modal dan kunci dasar tercapainya

pembangunan.

Untuk mengawali wawancara, peneliti memulai pertanyaan yang terkait dengan peran perempuan ganda dalam membangun sebuah keluarga keluarga harmonis. Ibu Yeni mengungkapkan:

“Sebagai wanita karier cara saya untuk menciptakan keluarga harmonis yaitu: walaupun saya capek bekerja lelah, saya tetap berusaha agar tetap bisa mengontrol diri agar tidak marah-marah, bercanda gurau dan bercerita dengan keluarga. Untuk menjaga kesetiaan dan kepatuhan saya terhadap suami, saya tetap menjalankan kewajiban seorang istri kepada suami, serta tetap mencurahkan kasih sayang kepada keluarga dan pun jika ada masalah itu biasanya saya dan suami mencari titik masalah dan sama-sama menyelesaikannya.” (wawancara pada tanggal 3-11-2021).

Ibu Irma juga mengungkapkan:

“Sebagai wanita karier untuk menciptakan keluarga yang harmonis saya biasanya saling berbagi dalam mengurus rumah tangga, terutama permasalahan anak, namun selama ini alhamdulillah saya ada yang ikut membantu yaitu nenek kecuali dihari libur, dan saya juga menjaga komunikasi baik dengan suami saya serta saling terbuka agar hal-hal yang tidak diinginkan dapat terhindar” (wawancara pada tanggal 2-11-2021).

Ibu Arfriani mengatakan bahwa:

“Untuk menciptakan keluarga harmonis saya selalu berusaha untuk bisa membagi waktu antar urusan rumah tangga dan kampus, dan alhamdulillah nya saya dan suami saya ini se-frekuensi, jadi untuk membentuk keluarga yang harmonis akan mudah dilakukan karena saling mendukung antara saya dan suami” (wawancara pada tanggal 1-11-2021).

Ibu Debby mengungkapkan:

“Saya sebelum bekerja sempatkan untuk mengurus rumah keluarga. Ketika berangkat harus menyiapkan segala sesuatu keperluan suami dan anak sekolah, salah satu caranya bangun pagi untuk menyiapkan segala sesuatunya untuk pagi hari. Karena karir sudah paten dan jam kerja sudah terukur pasti sebisa mungkin sebelum jam kerja sudah berangkat. Saya usahakan kalau sudah dirumah fokus untuk keluarga, ketika jam kerja berusaha untuk fokus pekerjaan. Kalau tidak ada pekerjaan tambahan bisa segera pulang dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Tidak membawa pekerjaan kantor ke rumah kalau tidak memaksa, berusaha menjadi profesional. Usahakan mengutamakan dirumah dulu kalau rumah sudah beres baru menyelesaikan pekerjaan kantor, manajemen waktu dan disiplin. Prinsipnya jangan tunda sampai besok sesuatu yang bisa

dikerjakan hari ini jangan besok-besok sekarang dikerjakan” (wawancara pada tanggal 2-11-2021)

Ibu Putri K juga mengatakan:

“Dalam menciptakan keluarga yang harmonis, saya selalu berusaha membagi waktu walau bagaimana keluarga itu adalah yang paling utama, jadi dalam menciptakan suasana yang harmonis keluarga harus saling percaya dan saling menyayangi. Saya berusaha untuk bertanggung jawab menjaga kesetiaan, kasih sayang dan patuh pada suami, dan lagipula saya tetap menjalankan perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga serta saling mempercayai dan berbagi cerita dengan suami kala malam”. (wawancara pada tanggal 3-11-2021).

Hal yang serupa juga dikatakan oleh ibu Putri M :

“Sebenarnya dalam menciptakan keluarga yang harmonis semata-mata bukan peran istri saja, karena untuk hal ini keterlibatan suami juga berpengaruh besar, dan salah satu cara, saya harus pintar dalam membagi waktu dengan baik agar tugas kampus dan rumah tangga tidak terkendala”. (wawancara pada tanggal 4-11-2021)

Membangun serta menciptakan keharmonisan dalam keluarga dosen perempuan di FISIP UTU, Keluarga dapat dikatakan harmonis apabila suami dan istri dapat berperan sebagaimana mestinya. Dimana hak-hak istri sebagai pasangan hidup dari suami dapat terpenuhi, seperti halnya hak mengenai nafkah yang diberikan oleh suami kepada istri, sehingga mampu untuk menopang kehidupan berumah tangga. Serta peran suami lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan keluarga yang tidak harmonis adalah keluarga yang tidak terpenuhi hak-haknya, terutama seorang istri, apabila tidak terpenuhi hak-haknya terutama yang berkaitan dengan nafkah.

Dapat disimpulkan bahwasanya peran ganda yang dilakukan oleh beberapa dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tidak sepenuhnya menghambat mereka dalam pekerjaan serta mengurus keluarganya. Mereka tetap bisa melakoni perannya sebagai istri, ibu dan juga dosen tanpa meninggalkan

kewajiban pertamanya yaitu mengurus anak dan suami, sehingga keluarga tetap harmonis.

Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa dosen tersebut juga memiliki hambatan seperti pada umumnya, hal ini diungkapkan oleh ibu Yeni:

“Namanya juga saya manusia, lelah, capek, dan merasa tak puas pasti semua orang merasakan, saya juga seperti itu, paling untuk menghindari dari hal tersebut saya harus pintar-pintar membagi waktu saya dengan keluarga, semisal sebelum saya pergi ke kampus saya menyiapkan dulu keperluan anak dan suami” (wawancara pada tanggal 27- 10-2021)

Hal tersebut juga dirasakan oleh ibu Irma:

“Hambatan pasti ada ya, kalau pribadi saya, paling masalah membagi waktunya yang sedikit menguras tenaga dan pikiran karena harus bisa menyamaratakan antara urusan pribadi, keluarga dan kepentingan mahasiswa. Dan kalau urusan pribadi saya, sejak menjadi wanita karir, waktu saya untuk bermain bersama teman-teman atau nongkrong sudah tidak bisa lagi, karena harus menghabiskan waktu untuk keluarga, walaupun bisa saya sekarang hanya bisa duduk bareng teman-teman se-frekuensi saja” (wawancara pada tanggal 27-10-2021)

Beda hal sama ibu Arfriani, yang mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah dalam keluarga saya, kendala atau hambatan hampir tidak ada, karena suami saya mendukung segala aktifitas saya dan menyuruh saya untuk memprioritas yang menjadi tanggung jawab, dan pun jika ada sesekali saja karena mungkin capek ya, namun bisa terselesaikan dengan melihat anak saya yang masih bayi, jadi capek itu hilang seketika” (wawancara pada tanggal 30-10-2021)

Pernyataan dari dosen tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan dari setiap dosen hampir semuanya sama yaitu strategi waktu, dimana para dosen perempuan dituntut harus cerdas dalam membagi waktu agar minimnya masalah dalam sebuah keluarga. Selain itu tuntutan pekerjaan juga menjadi kendala tersendiri bagi mereka, apabila di amanahkan dengan pekerjaan yang besar maka hal tersebut dapat menguras pikiran serta tenaga, sehingga dosen harus lebih sigap lagi dalam urusan kampus, sehingga otomatis tuntutan kerjaan menjadikan

perempuan yang memiliki peran ganda akan merasakan kelelahan yang lebih dibandingkan sebelumnya.

Peran utama dan kewajiban wanita untuk mengurus rumah tangga tetapi tidak menutup kemungkinan wanita juga bisa melakukan hal lain seperti bekerja diluar rumah sebagai wanita karir. Pada era modern saat ini banyak wanita yang mempunyai pendidikan tinggi dan keterampilan sehingga tidak menutup kemungkinan wanita mempunyai peran dalam sektor publik. Sama halnya yang dikatakan ibu Debby dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Menurut saya ya bagaimana wanita itu mempunyai kewajiban yang ganda. Kewajiban sebagai ibu rumah tangga di rumah untuk mensejahterakan keluarga dalam pengertian menyediakan segala fasilitas sarana dan prasarana yang berkaitan dengan jasmani, karena tuntutan sosial yang menghendaki kita berperan aktif di masyarakat ini juga sebagian dari wujud sekaligus tanggung jawab moral kita karena kita sudah punya ilmu, kita pernah belajar sampai tinggi ya otomatis kita punya tanggung jawab ilmu untuk mengembangkan menularkan ilmu yang kita punya jadi bagaimana seorang wanita berperan didalam keluarga tetapi dia juga mengembangkan kemampuannya diluar rumah sesuai kapasitasnya. (wawancara pada tanggal 2-11-2021)”

Peran ganda perempuan yang diartikan memiliki dua atau lebih peran yang dilakukan dalam waktu bersamaan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan tenaga kerja dan memiliki komitmen terhadap kebenaran dan keadilan. Sama halnya wawancara dengan subjek yang mengatakan wanita bisa berperan di dua kegiatan atau lebih dan seakan akan ada dua beban kewajiban bagi wanita. Peran wanita yang utama rumah tangga dan adanya tuntutan sosial untuk berperan aktif di masyarakat. Tergantung bagaimana wanita mengatur dua peran tersebut.

Wawancara dengan ibu Putri K yang mengatakan bahwa:

“Kalo peran ganda wanita menurut saya suatu hal yang wajar karena tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, kalau ini urgensinya peran ganda wanita ke ranah karir suatu hal saya mengikuti ibu RA Kartini yang mana emansipasi wanita sudah digalakkan dari dulu, saya salah satunya

supaya wanita tidak hanya selalu di dapur, kasur dan sumur” (wawancara pada tanggal 27-10-2021)

Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat pada zaman dahulu dan zaman sekarang emansipasi wanita berbeda. Pada zaman sekarang banyak wanita yang melakukan banyak kegiatan diluar rumah salah satunya bekerja, dan pada zaman dahulu wanita hanya boleh dirumah. Sama halnya wawancara dengan subjek yang mengatakan tidak ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan mengenai peran ganda wanita dalam hal karir. Emansipasi wanita yang dipelopori RA Kartini supaya wanita tidak hanya di rumah.

Pekerjaan yang dilakukan perempuan dalam sektor publik tentunya harus mendukung dan berkaitan dengan tugas dan kewajiban perempuan dalam rumah tangga. Wawancara peneliti dengan ibu Irma yang mengatakan bahwa:

“Bagi ibu tidak ada masalah karena apa yang ibu lakukan itu dalam kondisi baik-baik saja, pada saat memerankan peran domestik yang lancar demikian dengan peran publik. Kenapa lancar karena pada saat saya menjalankan peran domestik itu saya dibantu dengan nenek, dibantu dengan anak bahkan suami juga ikut membantu. Pada saat diperan publik saya pun merasa mudah melewatinya karena jenis peran publik yang saya jalankan itu tidak menguras waktu kebersamaan dengan orang rumah. (wawancara pada tanggal 26-10-2021)”

Hal yang sama juga di ungkap oleh ibu Arfriani yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah selama ini belum mendapatkan kesulitan yang besar dalam melakukan peran ganda karena ada nenek juga yang bantu jaga bayi ibu dan anak ibu yang lain juga sudah besar, tentu hal ini tidak membuat ibu terlalu pusing, paling kalau bayi ibu lagi sakit dan memang harus ibu yang urus, maka pekerjaan sebagai dosen ibu titipkan tugas atau minta digantikan oleh dosen lain sementara”(wawancara pada tanggal 27-10-2021)

Dari hasil wawancara dengan subjek yaitu dosen perempuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, peran ganda yang dimaksud adalah dua peran dan

tanggung jawab yang dilakukan wanita dalam rumah tangga dan karir dilakukan secara bersamaan tanpa mengecualikan kewajiban utama sebagai ibu rumah tangga. Perempuan mempunyai peran domestik dan peran publik yang menjadikan perempuan memiliki peran ganda dan mengharuskan perempuan berperan aktif dalam membagi waktu dengan baik dan bijak antara mengurus rumah tangga dengan pekerjaan diluar rumah. Dalam wawancara dengan subyek kebanyakan dari mereka awal mula menjalankan karir pada saat sebelum menikah sehingga menimbulkan adanya perbedaan dalam bekerja pada saat sebelum menikah dengan pada saat sesudah menikah. Adanya perbedaan menjalankan karir pada saat sebelum menikah dengan sesudah menikah tampak sangat berbeda. Perbedaan tersebut terlihat pada saat masih lajang apapun yang dilakukan hanya untuk diri sendiri, sedangkan pada saat sudah menikah menjadi istri dan seorang ibu tentunya ada tanggung jawab dan tidak bisa hanya memikirkan diri sendiri saja. Keluarga terutama suami dan anak menjadi hal yang utama yang harus juga diperhatikan.

Peran ganda yang dijalankan perempuan merupakan sebuah konsekuensi dan menjadi pilihan pribadi masing-masing. Apapun yang akan mereka terima dan hadapi nantinya dalam menjalankan kedua peran tersebut tentu dilakukan dengan ikhlas dan senang. Menjalankan peran ganda juga dapat menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi perempuan. Tidak dipungkiri juga sebagai manusia kadang juga bisa merasakan lelah, dan akan menjadi sebuah kepuasan tersendiri apabila mampu dalam menjalankan peran ganda tersebut. Penyesuaian yang dilakukan terhadap keluarga sangatlah penting apalagi dalam hal waktu Adanya komunikasi yang baik dengan keluarga yaitu suami dan anak. Apalagi pada era

modern saat ini kecanggihan media sosial akan sangat memudahkan bagi perempuan yang mempunyai kesibukan diluar rumah. Hanya dengan komunikasi melalui handphone dapat mendekatkan yang jauh. Selain itu pengertian dan kerjasama dari keluarga juga sangatlah penting, karena pasti konsentrasi akan terbagi antara keluarga dan pekerjaan, mau saling berbagi dan menerima masukan dari orang lain dan semua itu dianggap sebagai ibadah.

#### **4.6 Faktor Penyebab Dosen Perempuan Melakukan Peran Ganda**

Faktor penting wanita dalam menjalankan peran ganda bisa berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri berupa motivasi, keinginan, semangat, dll. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu dukungan atau dorongan dari keluarga dan orang-orang terdekat.

Secara simplistik dan berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga alasan mengapa wanita memilih bekerja di luar rumah, yaitu: *pertama*, alasan kebutuhan ekonomi (*financial*). Seperti yang dikatakan oleh ibu Debby

“Awalnya nih saya tidak berniat menjadi dosen, tapi karena dorongan dari keluarga saya dan Alhamdulillah saat itu juga lulus PNS dan akhirnya saya menjadi dosen, tapi yang jelas saya kalau dilihat dari beberapa faktor tidak memungkiri kebutuhan juga karena saat itu suami saya resign dari pekerjaan, yang kedua saya punya sesuatu yang harus saya bagikan, saya sudah kuliah dan saya sudah niatkan ketika saya selesai ya ijazah saya terpakai, yang ketiga saya ingin menjadi contoh bagi anak-anak saya.” (wawancara pada tanggal 29-10-2021)

Hal ini terkait dengan kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak yang memaksa suami dan istri bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam kondisi ini istri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

*Kedua*, kebutuhan sosial-relasional, yakni alasan beberapa wanita yang tetap memilih bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial-relasional yang tinggi, yang kemudian mereka dapatkan di tempat kerja mereka. Faktor ini terkait dengan diri wanita sendiri yang menyimpan hasrat akan terpenuhinya kebutuhan pengakuan (status) dan identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Karena itu, bagi wanita karir semacam ini, bergaul dengan rekan-rekan di kantor misalnya dipandang sebagai dunia yang lebih menyenangkan dari pada hanya tinggal di rumah. Selain faktor diri, faktor psikologis dan keadaan internal dalam keluarga juga bisa mempengaruhi seseorang untuk tetap bekerja di luar rumah. Seperti yang dikatakan oleh ibu Putri K :

“Ya banyak faktor sih, salah satunya keluarga saya sangat mendukung terutama suami dan anak-anak juga. Meskipun namanya anak-anak butuh kehadiran kita terus ya tapi menurut saya kehadiran kita 24 jam itu nggak serta merta membuat mereka jadi lebih baik karena yang terpenting adalah kualitas kehadiran itu bukan kuantitasnya, dan pun saya menjadi dosen dosen karena memang sudah passionnya terlebih dalam keluarga saya semuanya pendidik” (wawancara pada tanggal 27- 10-2021)

Sama halnya juga diungkapkan oleh ibu Irma : “saya memilih menjadi dosen karena selain dari keturunan keluarga saya yang memang semuanya berkarir, saya juga ingin mengwujudkan mimpi atau cita-cita saya menjadi dosen” (wawancara pada tanggal 26-10-2021)

Faktor peran ganda yaitu adanya dukungan suami dan keluarga yang membuat istri merasa dihargai dan diperhatikan sehingga berpengaruh terhadap karir. Seperti halnya hasil wawancara dengan subjek yang mengatakan dukungan suami menjadi salah satu faktor peran ganda, ditambah juga dengan adanya dukungan dari anak-anak dan keluarga.

*Ketiga*, kebutuhan aktualisasi diri, di mana wanita bekerja untuk

mengaktualisasikan dirinya, berkarya, mengekspresikan dan mengembangkan diri dan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan dan menghasilkan sesuatu, serta mendapatkan penghargaan atau prestasi. Kini, kebutuhan akan aktualisasi diri melalui karir ini diyakini merupakan salah satu pilihan yang banyak diambil oleh para wanita, terutama dengan makin terbukanya kesempatan untuk meraih jenjang karir yang lebih tinggi.

Seperti halnya wawancara penulis dengan ibu Yeni yang mengatakan bahwa:

“Kesadaran dari awal kalau kita butuh keluarga, dan juga butuh bekerja, tujuannya itu yang sudah saya sampaikan yaitu motivasi. Bukan hanya tuntutan sosial saja tetapi dari diri saya sendiri itu aktualisasi diri dan ingin mengubah pola pikir politik masyarakat sekarang sesuai dengan keilmuan saya, sehingga dengan menjadi dosen, ilmu yang saya miliki akan bermanfaat, dan kalau jadi Ibu rumah tangga saja itu juga capek dirumah, masing-masing kan berbeda ada yang suka dirumah tetapi saya tipe orang tidak betah kalau terus di rumah dan menghabiskan waktu di rumah, kecuali memang dihari libur saja dan suami saya tidak masalah malah senang istri yang bekerja” (wawancara pada tanggal 29-10-2021)

Dengan berperan ganda kebanyakan perempuan dapat lebih bebas dalam beraktifitas dan menunjukkan eksistensinya kepada orang dan menjadikan dirinya sebagai motivasi bagi yang lain agar bisa saling berbagi pengalaman serta memberi manfaat bagi sekitarnya. Seperti halnya wawancara penulis dengan ibu Arfriani yang mengatakan bahwa:

“Saya memilih menjadi perempuan berperan ganda karena saya ingin memotivasi orang-orang terutama anak saya, agar dia kedepan bisa menjadikan saya panutan dia. Dan pun dalam Al-Qur’an tidak ada perbedaan antara wanita dan laki kecuali iman dan takwa, sekarang ini perempuan juga harus bekerja, karena pada dasarnya perempuan tugasnya bukan hanya di kasur, dapur dan kamar saja. Seperti yang kita tahu bahwa ibu adalah madrasah pertama untuk anak, oleh karena itu, saya harus berpendidikan agar anak saya bisa langsung saya yang didik dan juga menjadi dosen bagi mahasiswa saya agar bisa saling berbagi pengalaman dan berbagai motivasi agar mahasiswa saya menjadi lebih bijak dalam setiap tindakan” (wawancara pada tanggal 28-10-2021)

Sama halnya yang dikatakan oleh ibu Putri M : “saya ingin berbagi

pengalaman saya untuk mahasiswa/i saya, terlebih saya juga orang yang produktif, tidak hanya duduk dirumah diam dan mengurus anak dan suami saja, karena pun perempuan yang menjadi dosen itu waktunya jauh lebih fleksibel” (wawancara pada tanggal 3-11-2021)

Dari hasil wawancara tersebut ada banyak faktor yang melatar belakangi wanita dalam menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir. Dukungan suami dan anak-anak tentu menjadi faktor utama bagi seorang wanita yang menjadikan yang menjadikan semangat dan merasa dihargai dan dibutuhkan dalam keluarganya. Tidak memungkiri adanya faktor kebutuhan seperti ekonomi, aktualisasi diri, tuntutan sosial, pendidikan tinggi, mempunyai ilmu dan ijazah yang harus bermanfaat untuk orang lain. Adapun faktor dari luar yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan kerja yang mendorong sehingga muncul keinginan untuk melakukan kegiatan yang positif guna meningkatkan prestasi kerja sehingga akan mendapatkan imbalan dan pujian.

Mereka merasa bekerja adalah hal yang sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, membangun kebanggaan diri, dan juga mendapatkan kemandirian secara finansial. Sebuah studi tentang kepuasan hidup wanita bekerja menunjukkan bahwa wanita yang bekerja memiliki tingkat kepuasan hidup sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja, meskipun ada beberapa faktor lain yang ikut menentukan. Selain itu, hasil penelitian yang dimuat dalam *Journal of Marriage and the Family* tentang ukuran kebahagiaan hidup wanita yang sudah menikah, ditinjau dari tiga kategori: wanita bekerja, wanita pernah bekerja, dan wanita yang belum pernah bekerja, disimpulkan bahwa bagi istri bekerja, kebahagiaan perkawinan tetap

menjadi prioritas utama dibandingkan dengan kepuasan kerja. Ini berarti, meskipun aktualisasi diri telah mendorong para perempuan untuk bekerja di luar rumah, tapi tidak menyurutkan keinginan mereka untuk menempatkan kebahagiaan keluarga sebagai hal yang paling utama.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Peran Ganda Perempuan sebagai Dosen FISIP UTU dalam Pembentukan Keluarga Harmonis.**

Dalam sebuah keluarga pastilah setiap orangnya menginginkan kehidupan yang bahagia, meskipun kebahagiaan itu bersifat subjektif. Ada manusia yang secara materi berlebihan namun mereka merasa kurang bahagia, sedangkan ada sebagian orang lain yang secara materi tidak beruntung namun dalam hatinya mereka merasa bahagia dengan kehidupan yang ada.

Masing-masing dari setiap keluarga tentunya menginginkan kehidupan yang sempurna, menjalankan tugas serta kewajibannya secara teratur. Namun perlu kita ketahui, bahwa tidak semua keluarga dapat menjalankan kewajibannya dengan baik. Ketidakmampuan dalam menjalankan kewajibannya ini pun memiliki beragam alasan. Ada yang beralasan karena keadaan, adapula yang beralasan karena keinginan diri sendiri. rasa ego pada dirinya. Perasaan egois itu sendiri adalah perasaan yang selalu ingin menjalankan apa yang dia inginkan, mementingkan keinginan pribadi terlebih dahulu tanpa mau berdiskusi dengan pasangan lainnya atau yang berperan dalam keputusan.

Kemajuan teknologi dan budaya telah banyak mendukung kemajuan bangsa dan masyarakat dunia. Khususnya di Indonesia, bidang karir menuntut semua golongan untuk ikut berperan dalam semua aspek kehidupan baik di rumah tangga maupun dalam politik, dan lembaga pemerintahan. Persamaan

tuntutan dari kalangan gender menunjukkan bahwa wanita merasa memiliki persamaan hak dengan laki-laki, sehingga banyak wanita meniti karir sesuai dengan profesinya.

Wanita karir juga merupakan sebagai dasar pembagian tanggung jawab yang ditetapkan secara sosial dan kultural, dimana dalam dunia barat laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk menjadi segala sesuatu yang diinginkan sesuai dengan bakatnya untuk bisa berkarir dengan laki-laki, begitu juga untuk menjadi pemimpin.

Konsep hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan dalam hal fungsi, peran, kualitas dan skill sehingga muncullah relasi gender. Kemudian saling berhubungan antara peran-peran tersebut secara timbal balik dan membentuk satu kesatuan rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan akibat adanya ketidaksamaan kondisi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh hak-haknya dan kesempatan sebagai manusia, agar mampu berpartisipasi dan berperan dalam segala bidang kehidupan seperti kegiatan politik, hukum, sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, dan keamanan sosial. Serta kesetaraan dan kesamaan dalam menikmati pembangunan. Hal tersebut dapat dilihat dari 5 manifestasinya dalam kehidupan masyarakat. (Alifiulahtin Utaminingsih, 2017:22-23)

- f. Marginalisasi, yaitu beban ganda, ketidakadilan dan diskriminasi gender dapat dihindari dengan adanya kebijakan pemerintah, keyakinan, agama, tradisi dan pengetahuan yang terkesan memojokkan satu kaum.
- g. Subordinasi adalah penilaian atau tanggapan suatu peran yang dilakukan

oleh laki-laki atau perempuan lebih rendah dari yang lain. Penilaian terhadap kaum perempuan muncul adanya anggapan emosional dan rasional sehingga dianggap tidak bisa menjadi pemimpin.

- h. Stereotip, yaitu pelabelan atau pandangan negatif terhadap kelompok atau jenis kelamin tertentu. Stereotip yang melekat pada masyarakat adalah pencari nafkah tugas laki-laki dan karakter perempuan yang lemah dan penuh perasaan atau emosional.
- i. Violence (kekerasan), serangan terhadap fisik maupun psikologi yang dilakukan seseorang terhadap lawan jenis kelamin tertentu. Dapat berupa pelecehan, kekerasan, pemerkosaan, penyiksaan dan lain sebagainya.
- j. Beban kerja berlebih, beranggapan bahwa pekerjaan istri yang berkarir menjadi beban ganda karena kaum perempuan telah disosialisasikan sejak dini mengenai berbagai jenis pekerjaan domestik dan berlawanan dengan kaum laki-laki hanya dalam bidang publik.

Menjalankan dua peran sekaligus dalam rumah tangga dan karir bagi seorang perempuan tidaklah mudah. Tugas perempuan dalam sektor domestik dan sektor publik inilah yang menjadikan peran ganda yang harus dilakukan secara bersamaan, dan dalam menjalankan kedua peran tersebut perempuan dituntut untuk seimbang dalam menjalankan kedua peran tersebut.

Perempuan yang melakukan pekerjaan ganda sebagai dosen, mereka diharuskan profesional dalam bekerja dikampus dan juga dirumah, dimana seorang istri wajib ikut andil dalam membuat keluarga kecilnya tetap harmonis.

Adapun cara perempuan ganda yang bekerja sebagai dosen di Universitas teuku Umar dalam membentuk keluarga harmonis diantaranya:

1. Menjalankan kewajiban terlebih dahulu seperti menyiapkan keperluan anak, dan juga suami, hal ini dilakukan agar ketika hendak bekerja dikampus, para perempuan yang berprofesi sebagai dosen tidak terbebani.
2. Pintar dalam membagi waktu antara kepentingan kampus dan juga rumah tangga, sehingga keluarga tetap harmonis, akan tetapi hal seperti ini juga terdapat dukungan dari suami dan saling membantu untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.
3. Saling percaya dan berbagi cerita tentang apa saja yang dialami, baik suka ataupun duka antar suami dan istri selepas bekerja

## **5.2 Faktor Penyebab Perempuan Melakukan Peran Ganda.**

Faktor penting wanita dalam menjalankan peran ganda bisa berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri berupa motivasi, keinginan, semangat, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu dukungan atau dorongan dari keluarga dan orang-orang terdekat.

Faktor peran ganda yaitu adanya dukungan suami dan keluarga yang membuat istri merasa dihargai dan diperhatikan sehingga berpengaruh terhadap karir. Seperti halnya hasil wawancara dengan subjek yang mengatakan dukungan suami menjadi salah satu faktor peran ganda, ditambah juga dengan adanya dukungan dari anak-anak dan keluarga.

Fenomena wanita karir muncul dan tumbuh tidak berada di ruang hampa. Terdapat banyak faktor yang mendorong kaum hawa beralih menjadi wanita karir, misalnya; seorang wanita akan terjun di dunia kerja karena didorong

oleh faktor pendidikan, di mana pendidikan bisa melahirkan wanita ahli dalam berbagai bidang, yang pada gilirannya mampu meniti karir dalam bidang tersebut; faktor keterpaksaan kondisi dan kebutuhan; faktor kemandirian ekonomi, seperti agar tidak bergantung pada suami; motif mencari kekayaan; motif mengisi waktu luang atau kesenangan; dan motivasi untuk mengembangkan bakat serta mewujudkan cita-cita. Artinya, wanita memiliki berbagai alasan ketika hendak memutuskan untuk bekerja di luar rumah.

Secara simplistik dan berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga alasan mengapa wanita memilih bekerja di luar rumah, yaitu: *pertama*, alasan kebutuhan ekonomi (*financial*). Hal ini terkait dengan kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak yang memaksa suami dan istri bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam kondisi ini istri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

*Kedua*, kebutuhan sosial-relasional, yakni alasan beberapa wanita yang tetap memilih bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial-relasional yang tinggi, yang kemudian mereka dapatkan di tempat kerja mereka. Faktor ini terkait dengan diri wanita sendiri yang menyimpan hasrat akan terpenuhinya kebutuhan pengakuan (status) dan identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Karena itu, bagi wanita karir semacam ini, bergaul dengan rekan-rekan di kantor misalnya dipandang sebagai dunia yang lebih menyenangkan dari pada hanya tinggal di rumah. Selain faktor diri, faktor psikologis dan keadaan internal dalam keluarga juga bisa mempengaruhi seseorang untuk tetap bekerja di luar rumah.

*Ketiga*, kebutuhan aktualisasi diri, di mana wanita bekerja untuk mengaktualisasikan dirinya, berkarya, mengekspresikan dan mengembangkan

diri dan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan dan menghasilkan sesuatu, serta mendapatkan penghargaan atau prestasi. Kini, kebutuhan akan aktualisasi diri melalui karir ini diyakini merupakan salah satu pilihan yang banyak diambil oleh para wanita, terutama dengan makin terbukanya kesempatan untuk meraih jenjang karir yang lebih tinggi.

Bagi wanita yang sebelum menikah sudah bekerja karena dilandasi oleh kebutuhan aktualisasi diri yang tinggi, cenderung akan kembali bekerja setelah menikah dan mempunyai anak. Mereka merasa bekerja adalah hal yang sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, membangun kebanggaan diri, dan juga mendapatkan kemandirian secara finansial. Sebuah studi tentang kepuasan hidup wanita bekerja menunjukkan bahwa wanita yang bekerja memiliki tingkat kepuasan hidup sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja, meskipun ada beberapa faktor lain yang ikut menentukan. Selain itu, hasil penelitian yang dimuat dalam *Journal of Marriage and the Family* tentang ukuran kebahagiaan hidup wanita yang sudah menikah, ditinjau dari tiga kategori: wanita bekerja, wanita pernah bekerja, dan wanita yang belum pernah bekerja, disimpulkan bahwa bagi istri bekerja.

Kebahagiaan perkawinan tetap menjadi prioritas utama dibandingkan dengan kepuasan kerja. Ini berarti, meskipun aktualisasi diri telah mendorong para perempuan untuk bekerja di luar rumah, tapi tidak menyurutkan keinginan mereka untuk menempatkan kebahagiaan keluarga sebagai hal yang paling utama.

Adapun juga kegiatan yang dilakukan seorang wanita atau Ibu rumah tangga mulai dari aktivitas sehari-hari yang berhubungan langsung dengan rumah

tangga, disela-sela aktivitasnya tersebut mereka juga mencari penghasilan pada industri rumah tangga yang mereka mampu dan membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari ditambah dengan bersosialisasi dengan masyarakat maupun kegiatan individual lainnya.

Banyaknya kegiatan atau peran yang dilakukan oleh seorang wanita menandakan bahwa wanita tersebut mengalami beban ganda atau peran ganda wanita dalam kehidupannya. Berbagai penyebab keikutsertaan wanita dalam mencari nafkah dikarenakan banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rumah tangga, ditambah penghasilan dari pihak suami yang kurang mencukupi, atau bahkan mencukupi tetapi melainkan istri menginginkan juga untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Adapun strategi perempuan ganda yang bekerja sebagai dosen di Universitas teuku Umar dalam membentuk keluarga harmonis diantaranya:
  4. Menjalankan kewajiban terlebih dahulu seperti menyiapkan keperluan anak, dan juga suami, hal ini dilakukan agar ketika hendak bekerja dikampus, perempuan yang berprofesi sebagai dosen tidak terbebani.
  5. Pintar dalam membagi waktu antara kepentingan kampus dan juga rumah tangga, sehingga keluarga tetap harmonis, akan tetapi hal seperti ini juga terdapat dukungan dari suami dan saling membantu untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.
  6. Saling percaya dan berbagi cerita tentang apa saja yang dialami, baik suka ataupun duka antar suami dan istri selepas bekerja.
2. Perempuan menjalankan peran ganda, karena sudah menjadi konsekuensi yang harus dijalani dan tanggung jawab besar. Bagi mereka kedua hal tersebut bukan merupakan sebuah pilihan karena menjadi wanita karir dan ibu rumah tangga sesuatu yang harus dijalankan secara bersamaan. Menjadi wanita karir merupakan sebuah hasil pencapaian yang diinginkan dan memiliki tanggung jawab besar kepada orang tua yang telah menyekolahkan. Untuk mendapatkan pencapaian tersebut tidaklah mudah maka dari itu kebanyakan perempuan merasa sia sia jika meninggalkan

pekerjaannya begitu saja. Begitu pula menjadi ibu rumah tangga sebagai manusia kebutuhan berkeluarga juga penting, mengurus suami anak dan rumah merupakan tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga untuk mengabdikan diri kepada keluarga sehingga dapat menciptakan keluarga yang diinginkan.

Adapun Faktor penyebab dosen perempuan berperan ganda antara lain:

a) Kebutuhan finansial.

Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

b) Kebutuhan sosial-relasional.

Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial relasional yang tinggi. Tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang di peroleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dari pada tinggal di rumah.

c) Kebutuhan aktualisasi diri.

Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidup. Dengan berkarya, berkreasi,

mengekspresikan diri, mengembangkan diri, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui profesi atau pun karir. Ia merupakan suatu pilihan yang banyak diambil oleh para perempuan di zaman sekarang terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karir yang tinggi.

## **6.2 Saran**

1. Kepada wanita yang menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir hendaknya memanagemen waktunya dengan baik antara kewajiban mengurus rumah tangga dan pekerjaan diluar rumah, agar keduanya dapat berjalan dengan seimbang dan sesuai dengan porsi masing-masing.
2. Bagi suami yang memiliki istri pekerja diharapkan dapat memberikan informasi bahwa peran ganda wanita dalam rumah tangga dan karir dapat memunculkan berbagai permasalahan yang berdampak bagi keluarga dan pekerjaannya sehingga suami diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada istri.
3. Kepada instansi untuk lebih memahami bagaimana wanita yang menjalankan peran ganda dan dapat memberikan kontribusi khusus kepada wanita dalam menjalankan pekerjaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Ahid, Nu. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah akhlaq, Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Al'Arfai, Muhammad Ali. 2003. *Membangun Rumah Tangga Islam*. Solo: Ptima Press.
- Al-Buhiy, Muhammad Labib. 1983. *Hidup Berkeluarga Secara Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amin, Qasim. 2003. *Sejarah Penindasan Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Anoraga, Pandji. 2005. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender Dan Wanita Karir*, (Malang: Tim UB Press, 2017), hlm 22-23.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athibi, Ukasyah Abdulmannan, *Wanita Mengapa Merosot Ahklaknya*, Jakarta, Gema Insani Press 1998, hlm 74
- Athibi, Ukasyah Abdulmannan, *Wanita Mengapa Merosot Ahklaknya*, Jakarta, Gema Insani Press 1998, hlm 28-31
- Bugin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Citrobrotto, Suhartin. 1986. *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini*. Jakarta: Karya Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Moleong, lexy Johannes. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Soehartono dan Irwan, 2008 *Metode Penelitian Sosial*, Bandung:Remaja

Rosdakarya

- Sugiyono. 2007. *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Koderi, Muhammad. 1999. *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*. Jakarta: GEMA INSANI.
- Letter, M. 1985. *Tuntunan Rumah Tangga Muslim Dan Keluarga Berencana*. Padang: Angkasa Raya.
- Istibsyaroh. 2004. *Hak-hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. Jakarta: Teraju.
- Maslikhah, dkk. *Menelisik Gender Dalam Konstruksi Sosial*. Salatiga: STAIN SALATIGA Press.
- Mi'roj, A Cholid. 2004. *Muslimah Berkarier Telaah Fiqh dan Reallitas*. Yogyakarta: Qudsi Media.
- Naka'i, Imam dan Marzuki Wahid. 2012. *Fiqh Keseharian Buruh Migran*. Cirebon: ISIF.
- Suparno, Y, A. 1982. *Cinta Dan Keserasian Dalam Rumah Tangga Muslim*. Semarang: Wicaksana.
- Suprayogo imam dan Tobroni. 2011. *Metodelogi Penelitian Sosial-Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ollenburger, Jane C, Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm 1
- Gandhi Mahatma, *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 48

## B. Skripsi

- Fera Andika Kabahyang, "Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam", dimuat dalam *skripsi* (Lampung: Fakultas Syaria'ah Universitas Islam Negeri Lampung, 2017), hlm 3-4.
- Viqih Akbar, *skripsi Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga Studi Kasus Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumah Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok*, hlm 17
- Asri Wahyu Widi Astuti, *skripsi Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 ibu pedagang jambu biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, hlm 31

### C. Jurnal

Steven M.E. Tumbage, dkk, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud*, Jurnal Acta Diurna, Vol. VI, No. 2, 2017, hlm 7

Samsidar, *Peran ganda wanita dalam rumah tangga*, Vol. 12, No. 2, Desember 2019, pp. 655-663.

Ninin Ramadani, *Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat*, Jurnal Sosietas, Vol. 6, No. 2, September 2016, hlm 3

Jeiske Salaa, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal Holistik, Vol. VIII, No. 15, Januari-Juni 2015, hlm 2

Mujahidah, *Dinamika Gender dan Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga*, jurnal Al-Maiyyah, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm 251.

Nur Aisyah, “Relasi Gender dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial dan Feminis)”, dimuat dalam *jurnal Muwazah*, Vol 5, No.2, Desember 2013, hlm 206.

Rahmah Husna Yana, Dkk, “Studi Feminisme Terhadap Kegelisahan Usia Ideal Perkawinan Pada Perempuan Bekerja” dimuat dalam *Community: Vol 7, No 2, Oktober 2021*.

Leny Novianti, “Perempuan di Sektor Publik”, dimuat dalam *jurnal Marwah*, Vol 17, No.1, Juni 2016, hlm 52.

### A. Al-Qur'an

*QS. An-Nisa: 34*

## LAMPIRAN

Lampiran: 1

### RIWAYAT HIDUP PENULIS



#### **A. BIODATA PRIBADI**

Nama : Muhammad Afzal  
 Tempat Tanggal Lahir : Suat Pangkat 27 januari 1997  
 Agama : Islam  
 Alamat Tinggal : Blang Sibeutong  
 No.Handphone : 0823-6528-8996

#### **B. BIODATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Zulkifli  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Blang Sibeutong  
 Nama Ibu : Nurmala  
 Pekerjaan : IRT  
 Alamat : Blang Sibeutong

#### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

SDN Peulanteu  
 SMPN 2 Bubon  
 SMAN 1 Bubon  
 Universitas Teuku Umar-S1 Sosiologi

## Lampiran 2

### *Interview Guide*

3. **Bagaimana peran ganda dosen perempuan dalam pembentukan keluarga yang harmonis?**
  - a. Mengapa ibu memilih menjadi dosen ? Apakah Tuntutan ekonomi atau ingin menjadi wanita karir ?
  - b. Bagaimana cara ibu mengatur waktu dalam bekerja dan mengurus anak serta suami ? Mohon dijelaskan
  - c. Bagaimana cara ibu tetap membuat keluarga ibu agar tetap harmonis?
  - d. Apakah ada hambatan dalam membentuk keluarga harmonis?
  - e. Apa yang ibu ketahui tentang peran ganda ?
  
4. **Apa saja Faktor Penyebab Perempuan Melakukan Peran Ganda ?**
  - a. Apa faktor yang membuat ibu memilih untuk melakukan peran ganda ?
  - b. Apakah ibu mendapat dukungan dari pihak keluarga ?
  - c. Apakah ibu ada hambatan selama menjadi dosen, istri dan juga ibu ?
  - d. Jika ada, bagaimana solusinya ?

**Lampiran 3****DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara dengan Ibu Sri Yeni Lestari, S.IP., M.Soc. Sc Dosen Sosiologi



Wawancara dengan Ibu Irma Juraida, M.Sos Dosen Sosiologi



Wawancara dengan Ibu Dr. Arfriani Maifizar, M.Si Dosen Sosiologi



Wawancara dengan Ibu Agatha Debby Reiza Macella, S.A.P., M.Si

Dosen Administrasi Negara



Wawancara dengan Ibu Putri Kemala Sari, SH., MH Dosen Ilmu Hukum



Wawancara dengan Ibu Putri Maulina, S.I Kom., M.I Kom Dosen Komunikasi